

Adventist World

Warta Gereja
Masehi Advent
Hari Ketujuh

09/2022

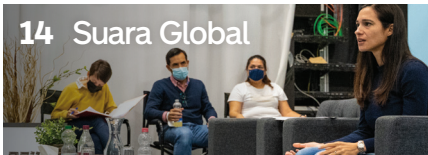
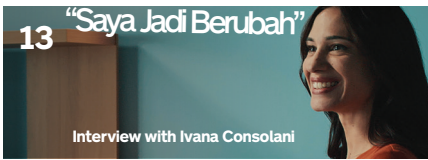
**Allahnya
Encounters**
Hlm. 14

**Kembali ke
Mazbah**
Hlm. 24

**Luapan Ucapan
Syukur**
Hlm. 28

**Televisi yang Berfokus
pada Misi**





Gambar sampul: Hope Media Europe/Miso Kocic

Tim produksi *Encounters* menayangkan adegan pertama dari serial film yang sudah lama dinanti-nantikan.

16 Pandangan Global

Pegang Teguh Apa yang Anda Miliki (Bagian 2)
Ted N.C. Wilson

18 Iman dalam Perbuatan

Gelombang-Gelombang Udara
bagi para Duta Besar
Staf Faith FM

21 Suara Milenial

Ketika Anda Menyeberang Melalui Air
Carolina Ramos

22 Renungan

Waktu dan Kekekalan
Tulio N. Peverini

24 Menemukan Roh Nubuat

Kembali ke Mazbah
Dwain N. Esmond

26 Tanya Jawab Alkitab

Mendefinisikan Ulang Satu Kata Berarti
Mendefinisikan Ulang Suatu Sistem

27 Kesehatan & Kebugaran

Cacar Monyet

28 Bolehkah Saya Bercerita?

Luapan Ucapan Syukur

30 Iman yang Bertumbuh

Bencana Kembang Api
Wilona Karimabadi

Mencari Keutuhan

OLEH BILL KNOTT

*“Integritas, integritas yang pantang menyerah, adalah prinsip yang perlu Anda bawa serta dalam setiap aspek kehidupan.”**

Ketika saya mengajar di seminar-seminar tentang integritas kepemimpinan kepada para pendeta dan pengurus gereja di seluruh dunia, saya sering mulai di mana guru tata bahasa Anda memulai: “Apakah arti sesungguhnya dari integritas?” saya biasanya diberikan sinonim, seperti “kejujuran,” “karakter etika,” atau bahkan “menghargai tanaman.” Semua makna ini ada di seputar integritas, tetapi tidak menyentuh inti definisinya.

Jadi saya mencoba pendekatan lain: “Kata lain apakah yang terdengar sama dengan integritas?” Pikirkan tentang matematika sekolah dasar,” saya mengingatkan, dan segera seseorang memahaminya. “Bilangan bulat (integer),” mereka akan berkata demikian—di mana saya akan selalu bertanya, “Dan apakah bilangan bulat (integer) itu?” Saya menyaksikan tahun-tahun di mana definisinya kurang begitu diingat sampai seseorang menyerukan: “Seluruh angka. Integer adalah bilangan utuh.”

“Nah Anda sudah mendapatkannya,” saya menambahkan. “Seseorang dengan integritas adalah seseorang dengan bilangan utuh—seorang yang utuh. Ya, integritas memerlukan kejujuran, dan sudah pasti menuntut karakter bersusila. Tetapi pada akhirnya, integritas itu tentang keutuhan—menjadi satu dan hal yang sama sepanjang masa.”

Sudah jelas bahwa orang pendosa yang hancur dan tidak konsisten tidak akan pernah mencapai integritas dengan usaha sendiri. Dengan mendisiplin diri (meskipun disiplin diri akan memberi berkat) tidak serta merta menjadi berintegritas atau karena kita memberi batasan-batasan bagi perilaku kita—mes-



kipun hal itu umum terjadi bagi semua orang dengan integritas. Keutuhan yang melekat pada integritas selalu mulai dengan kasih karunia yang tersedia bagi semua orang berdosa melalui darah Yesus Kristus. Di dalam nama-Nya—dan demi nama-Nya—kita mendengar pernyataan-Nya bahwa kita dibenarkan, dan terus berjalan bersama Dia sementara Ia menumbuhkan dalam diri kita kebaikan kesempurnaan: “Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri”

(Galatia 5: 22,23).


Dikesankan dalam daftar “buah roh” yang sudah dikenal baik ini terdapat suatu komitmen terhadap integritas—keutuhan—orang lain. Ini terjadi melalui kesaksian setia kita kepada kuasa Injil yang mengubah hidup untuk membuat kita utuh—“sampai rupa Kristus menjadi nyata di dalam kamu” (Galatia 4: 19). Membantu membawa keutuhan—secara fisik, mental, dan rohani—kepada mereka yang ada di sekitar kita, merupakan ilustrasi bagi dunia yang menyaksikan bahwa Yesus sedang mengubah kita menjadi orang-orang dengan integritas.

Edisi *Adventist World* kali ini menelusuri tema integritas dalam beberapa cara, meskipun kata itu sendiri tak pernah muncul. Proyek film internasional luar biasa di sini adalah tentang keinginan membara untuk membawa keutuhan kepada orang-orang dewasa yang bergumul melalui media yang mereka miliki. Kolom pandangan global oleh ketua Wilson merupakan seruan bagi keutuhan pekabaran sementara pergerakan umat sisa ini menghadapi akhir masa. Dan inisiatif baru, “Kembali ke Mazbah” mengingatkan kita bahwa integritas dan keutuhan merupakan hal pertama yang dipelajari dan yang dibina dengan paling baik melalui pengalaman ibadah keluarga yang konsisten.

Berdoalah agar Bapa yang penuh kasih memperdalam dan memperkuat integritas pribadi Anda dan saudara-saudara di seluruh keluarga Advent.

*Ellen G. White, dalam *Signs of the Times*, 18 September 1884.

Kami percaya pada kekuatan doa, dan kami menyambut permintaan doa yang dapat dibagikan pada ibadah mingguan staf kami setiap Rabu pagi. Kirim permintaan Anda ke prayer@adventistworld.org, dan berdoalah bagi kami saat kami bekerja bersama untuk memajukan kerajaan Allah.



Lydya Kirilovna, seorang anggota jemaat Masehi Advent Hari Ketujuh di Dushanbe, Tajikistan. Hanya ada dua gereja Advent di sana, tujuh kumpulan, dan 261 anggota di Tajikistan.

[Foto: Tor Tjransen/Adventist Media Exchange (CC BY 4.0)]

“The Adventist Hymnal selalu menjadi inspirasi dalam pelayanan kita. Dan dengan edisi baru ini, kita ingin memperkuat keyakinan dasar kita di dalam hati para anggota, memperkuat identitas kita, dan menambah pengharapan terbesar kita. Kami berharap puji-pujian ini akan menjadi bagian konstan dari ibadah kita di gereja-gereja, menjadi bagian dari kelompok kecil, menjadi bagian dari ibadah keluarga, dan mengilhami generasi demi generasi untuk terus fokus pada misi dan menyiapkan hari besar itu.”

—Stanley Arco, ketua Divisi Amerika Selatan tentang buku lagu pujian berbahasa Portugis yang akan menggantikan edisi lama tahun 1996. Setelah hampir empat tahun bekerja, komite yang bertanggung jawab untuk *Adventist Hymnal* yang baru berbahasa Portugis diluncurkan bulan Juli. Buku lagu tersebut berisi 600 lagu pujian.

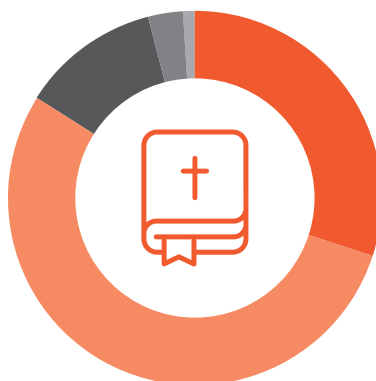
2.346

Jumlah penduduk kota Barquisimeto, Venezuela yang menerima layanan medis selama inisiatif bersama antara Rumah Sakit Advent, Uni Konferens Venezuela Barat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dan *Smiles for Jesus Foundation* (*Fundasonje*), sebuah organisasi awam Advent di negara itu. Acara selama tiga hari memberikan konsultasi medis kepada para pasien yang memerlukan bantuan dari seluruh wilayah tersebut. Inisiatif ini menyediakan 104 bedah minor dan pengobatan di 15 spesialisasi medis, termasuk optalmologi, rawat jalan, gigi, dan lebih banyak lagi.

Belajar dari Kitab Suci

Para anggota jemaat diajukan pertanyaan apakah mereka menerapkan apa yang mereka telah pelajari dari Kitab Suci ke dalam kehidupan sehari-hari mereka:

- 30% Sangat setuju
- 54% Setuju
- 12% Tidak yakin
- 3% Tidak setuju
- 1% Sangat tidak setuju



N=58,105
Sumber: 2017–2018 *Global Church Member Survey*

URL: <https://bit.ly/3FrAKKX>



Surat Kabar *Adventist Review Ministries*

Apakah Anda ingin tetap mengetahui apa yang terjadi dalam gereja kita? Untuk menerima surat kabar mingguan yang menampilkan berita-berita baru, cerita ilham, dan video-video, daftarkan hari ini.



www.adventistreview.org/newsletter-signup



“Sebagai suatu lembaga kami berkomitmen untuk memelihara sumber daya alam sebagai bagian dari filosofi pendidikan Advent, sebagai para penatalayan Allah. Dengan menggunakan energi surya melalui panel fotovoltaik [surya] ini, Universitas Advent Dominika membantu mengurangi produksi karbondioksida, hilangnya ribuan pohon, juga pengurangan pemanasan global.”

—José David Gómez, Rektor Universitas Advent Dominika, tentang universitas yang menjadi lembaga pendidikan tinggi yang pertama di negara itu yang memasang pabrik tenaga surya yang menyediakan 100 persen listriknya. Pengembangan ini mencakup kampus utama di Villa Sonador dan perluasan kampus di Santo Domingo.

“Pelatihan pendidikan yang disediakan berdasarkan pada bidang yang paling banyak dibutuhkan, sebagaimana dilaporkan oleh mereka yang mengajar di sekolah. Kami melatih penulisan, matematika, dan bahasa Portugis. Sebagai tambahan, kelompok itu melakukan pembersihan saksama di seluruh bangunan sekolah, menghilangkan noda dari dinding. Mereka juga mengecat dinding-dinding eksterior dan interior bangunan sekolah itu, dan merenovasi tiga ruangan kelas, ruang manajemen dan koordinasi, dan dua kamar mandi sekolah itu.”

—Rafaela Reis, salah seorang pengurus proyek dan koordinator *Adventist Development and Relief Agency* (ADRA) di Araguaia, tentang satu perjalanan misi ke komunitas asli São Domingo di Luciara, Mato Grosso, Brazil. Sekelompok beranggota 15 pendukung pendidikan Advent mengadakan suatu perjalanan misi untuk mendukung sekolah asli setempat, meningkatkan pelatihan pendidikan bagi para guru, menyampaikan ceramah informatif bagi komunitas itu, dan membantu beberapa proyek renovasi bagi sekolah tersebut.

49

Jumlah lulusan program keperawatan *Antillean Adventist University* (AAU) di Mayaguez, Puerto Rico, sebuah institusi yang dijalankan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yang direkrut oleh sistem *AdventHealth* di Florida, Amerika Serikat, melalui kesepakatan kerja sama baru-baru ini. “Kami bangga karena universitas kami terpilih oleh *AdventHealth* untuk inisiatif rekrutmen ini, karena ini tidak hanya mengakui kualitas pengajaran kami, tetapi juga kualitas yang mencirikan para lulusan kami,” kata Myrna Colon, ketua AAU.

“Tujuan utamanya [dari lukisan dinding tentang Kedatangan Kedua Kali] adalah untuk menjangkau dengan Injil. Para anggota gereja kita sangat senang dengan proyek ini.”

—Edgardo Beltrán, pendeta distrik Gereja Advent Ensenada 14, tentang proyek mural/lukisan dinding itu. Diperlukan waktu enam hari bagi para seniman Pablo Sánchez, Priscila Rivera, dan Luis Medina untuk melukis mural di jalanan yang sibuk di Ensenada, Baja California, di Meksiko. Gereja Ensenada 14, salah satu dari enam distrik, telah menunjuk satu tim untuk menindaklanjuti orang-orang yang menghubungi atau menemui mereka melalui informasi media sosial yang diperlihatkan pada lukisan itu sendiri. Para pemimpin gereja berkata mural itu dijadwalkan untuk dipamerkan selama satu tahun.



Foto: Adventus

Dari Air Mata kepada Nyanyian dan Tarian

Marcos Paseggi, *Adventist World*

Pertama kalinya direktur wilayah Kenya untuk *Maranatha Volunteers International*, Ron Kedas berkeliling kampus *Kiutine Adventist Secondary School*, ia tidak bisa menahan air matanya. Karena kurangnya dana tempat yang bobrok itu kacau. Sekolah itu, yang dimulai pada tahun 2011 setelah beberapa orang tua Advent bersatu dengan mimpi menyediakan pendidikan Advent bagi anak-anak mereka, belum pernah berhasil, dan memang sekolah itu tampak tak bergairah.

Dengan mata berlinang, Kedas menelusuri asrama para siswa—dinding sementara yang telah hancur dengan langit biru sebagai satu-satunya atap—dan “kamar mandi”—dengan sudut berlumpur serta beberapa cangkir dan ember. Tantangan di depan tampak tak dapat teratasi, tetapi para pemimpin *Maranatha* segera menghubungi para donatur dan pendukung pendidikan Advent dari Amerika Utara dan tempat lain. Bersama-sama, mereka menyampaikan suatu visi untuk mengubah *Kiutine* dari reruntuhan menjadi sebuah kampus yang akan membuat para anggota gereja, para pemimpin, fakultas, dan siswa bangga dengan pendidikan Advent dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Dengan iman, mereka mengantisipasi akan seperti apa jadinya *Kiutine* jika para pemimpinnya diberikan kesempatan.

PEMBUKAAN RESMI

Pada tanggal 8 Juli 2022, setelah bertahun-tahun upaya konsisten dan kerja keras, puluhan relawan *Maranatha* dan pimpinan gereja daerah, termasuk ketua Divisi Afrika Timur-Tengah, Blasious Ruguri, berkumpul di *Kiutine* untuk pembukaan resmi beberapa bangunan sekolah di kampus yang sudah diubah itu.

Bangunan-bangunan yang didanai *Maranatha* termasuk sebuah kafetaria baru, asrama, ruang kelas, kantor-kantor, perumahan staf, dan sebuah laboratorium sains. Juga termasuk penataan lahan yang benar-benar menonjol di daerah Kenya yang berdebu, dan kering. Dengan bantuan sebuah sumur baru di luar gerbang sekolah (yang juga tersedia bagi masyarakat), *Kiutine* membuat kebun sayuran untuk mendukung kebutuhan nutrisi para siswa.

Selama upacara itu, para siswa, staf pengajar, pemimpin gereja, anggota gereja, dan tamu bergembira dan bersyukur kepada Allah atas kemurahan-Nya dan berkat yang melimpah di *Kiutine*. Lagu-lagu dan doa penyerahan melengkapi pembukaan tirai penutup plakat para donatur besar.

Acara pendedikasian ini juga termasuk perjalanan keliling dan pemotongan pita di beberapa bangunan baru, dan pertukaran hadiah, termasuk anak sapi dan beberapa kam-

Di Kenya, suatu tempat keputusan menjadi mercusuar pengharapan

bing, simbol tertinggi untuk rasa hormat dan keramahtamahan daerah itu bagi para amu.

DIBERKATI UNTUK MENJADI BERKAT

Ketua Uni Konferens Kenya Timur, Samuel Makori berkata bahwa peresmian *Kiutine* adalah pengulangan terkini dari perintah Allah kepada Abram untuk menjadi berkat bagi orang lain. “Allah memberitahukan kepada Abram bahwa Ia akan memberkatinya,” kata Makori. “Kemudian Abram pergi dan menjadi berkat bagi orang lain.”

Makori menambahkan, “Saya telah melihat berkat Abram keluar dari Alkitab dan memberkati *Maranatha*. Sebagai balasnya, *Maranatha* telah menjadi berkat bagi kita juga.”

Ruguri setuju, karena ia juga mengamanatkan berbagai kelompok berbeda yang mendukung upaya pendidikan *Kiutine*. “Tuhan Sendiri pasti telah bekerja di hati kalian,” ia mengatakan kepada para donatur *Maranatha*.

Ia juga berbicara kepada para guru Advent *Kiutine* yang setia. “Terima kasih karena telah membuat tempat ini hangat dengan kasih Allah,” Ruguri memberi tahu mereka.

TUJUAN YANG LEBIH LUHUR

Wakil ketua eksekutif *Maranatha*, Kenneth Weiss menekankan ia senang berpartisipasi dalam perayaan peresmian ini. Ia juga mengingatkan masyarakat *Kiutine* bahwa di balik penataan lahan dan bangunan-bangunan baru, ada tujuan yang lebih luhur lainnya.

“Ingat bahwa suatu hari semua bangunan ini akan terbakar habis, tetapi kita bisa memilih untuk naik ke surga bukan terbakar bersamanya,” kata Weiss. “Di surga, kita akan bisa membangun banyak bangunan yang jauh lebih baik, dan menikmati sekolah-sekolah yang jauh lebih baik.” ©



Para siswa *Kiutine* mengawal ketua Divisi Afrika Timur-Tengah, Blasious Ruguri pada hari peresmian sekolah itu.

Foto: Marcos Paseggi, *Adventist World*

Penampungan, Evakuasi dan Bantuan Komprehensif

ADRA Polandia dan *Adventist World*

Lebih dari empat juta pengungsi dari Ukraina telah melintasi perbatasan Polish-Ukraina sejak permulaan peperangan dengan Rusia. Situasinya, harapan-harapannya, dan kebutuhan dari kelompok ini perlahan berubah. Masalah-masalah baru bermunculan, dan sudah waktunya diberikan bantuan lebih luas, kata para pemimpin *ADRA Poland Foundation*. Organisasi ini telah mendukung para pengungsi dari Ukraina sejak hari pertama peperangan.

Awalnya, sekelompok besar pengungsi berencana pulang cepat ke rumahnya tetapi kini mereka lebih banyak memikirkan untuk tinggal jangka panjang di Polandia. Para pengungsi melaporkan beberapa macam kesulitan psikologis seperti rasa bersalah, tak berarti, agresi, tidak aman, dan kebutuhan mendukung anak-anak mereka dengan sumber daya mereka yang terbatas.

Pada bulan Juli 2022 terutama merupakan bulan yang sulit bagi para pengungsi peperangan dari Ukraina karena habisnya masa bantuan pemerintah dan musim turis. Dukungan luas dan khusus diperlukan untuk membantu mereka pulih dari trauma peperangan, menemukan jalan mereka di pasar kerja, dan berbau dengan masyarakat Polandia, kata pemimpin ADRA.

"Awalnya, orang-orang benar-benar terkejut dengan peperangan yang mendominasi," lapor Karol Templin, manajer proyek itu, "Dukungan luas bagi Para Pengungsi dari Ukraina." "Bantuan kami yang pertama kepada orang-orang seperti itu adalah menyediakan akomodasi dan peralatan, evakuasi dari Ukraina, dan dukungan di perbatasan," jelas Templin.

SITUASI YANG BERUBAH-UBAH

ADRA Polandia mengatur transportasi kemanusiaan dengan bantuan sejenisnya (makanan, persediaan medis, dan produk kebersihan), juga telah memin-



ADRA Poland Foundation mendukung para pengungsi Ukraina, membantu mereka memulai suatu kehidupan baru di negara itu.

Foto: ADRA Poland

dahkan 1.167 orang dari Ukraina ke Polandia. Awal bulan Juli, para pekerja berhasil mengevakuasi 41 warga Mykolaiv, yang berlokasi di garis depan. Lebih dari 2.000 orang sejauh ini telah mendapat manfaat dari penampungan yang dijalankan oleh ADRA, dua pertiganya merupakan wanita (termasuk anak-anak perempuan) dan sisanya kaum minoritas.

Renata Karolewska, koordinator daerah lainnya di *ADRA Poland Foundation*, menjelaskan bahwa persepsi para pengungsi terhadap masa depan yang ada di depan mata telah berubah. "Mula-mula, saya terutama mendengar, 'Peperangan akan segera berakhir; saya akan kembali ke rumah sebentar lagi.' Akan tetapi, lama kelamaan situasinya berubah. Para pengungsi menetapkan hubungan dengan satu sama lain dan dengan tetangga warga Polandia, menjadi bagian dari komunitas, menemukan pekerjaan, dan berencana tinggal lebih lama," katanya.

DUKUNGAN PSIKOLOGIS

Kebutuhan dasar yang memuat membuka ruang untuk menangani permasalahan lain, psikoterapis kelahiran Ukraina Roksan Korulczyk menjelaskan. "Selain tantangan adaptasi umum mendapati diri sendiri dalam situasi baru, di sebuah negara asing, dan kurangnya kemampuan berbahasa, masing-masing orang secara individu telah terpengaruh oleh tragedi peperangan, termasuk melalui kematian seseorang

ADRA Polandia terus bekerja mendukung para pengungsi Ukraina.

yang dekat dengan mereka, perpisahan, kehilangan rumah atau pekerjaan."

Korulczyk adalah satu dari empat ahli psikolog Ukraina yang menyediakan bantuan psikologis dan informasi bagi para pengungsi Ukraina sebagai bagian dari inisiatif *ADRA Poland Foundation*. Mereka berempat bertugas di telepon dan ruang bincang, dan mereka mengirimkan nasihat ahli secara daring.

WAKTUNYA BERINTEGRASI

ADRA Poland Foundation juga mendirikan pusat-pusat integrasi bagi orang-orang asing, tempat-tempat bantuan komprehensif dengan dukungan ahli dalam bidang psikologi, nasihat hukum, belajar bahasa Polandia dan bahkan memberikan pesan yang menenangkan. Pusat-pusat akan didirikan, di antara lainnya, di Warsaw, Lublin, dan Katowice. Fase berikutnya, ADRA berencana membuka pusat-pusat di bagian lain negara itu.

"Banyak pengungsi akan tinggal lebih lama lagi bersama kita," kata Templin. "Inilah sebabnya mengapa kita memerlukan dukungan luas dan khusus untuk membantu mereka pulih dari trauma-trauma peperangan pelatihan, belajar bahasa, menemukan jalan mereka di pasar kerja, dan berbau dengan masyarakat Polandia." ☺

617.955

Keanggotaan Divisi Pasifik Selatan (SPD) per tanggal 31 Maret 2022.

“Belakangan ini saya telah mencoba membiasakan perenungan diri ketika mendengarkan khotbah. Saya bertanya: ‘Apakah yang Allah sedang coba sampaikan kepada saya?’ ‘Apakah yang bisa saya pelajari dari pekabaran ini?’ ‘Keyakinan apakah atau perilaku apakah yang perlu penyesuaian?’ Setelah saya melakukannya, saya meninggalkan ibadah khotbah dengan lebih berberkat dan tertantang.”

— Ketua Divisi Pasifik Selatan, Glenn Townend, dalam satu pesan baru-baru ini kepada para pemimpin dan anggota gereja lain di seluruh wilayah itu. Townend menandakan bagaimana menyisihkan waktu untuk perenungan itu mengubah pengalaman rohaninya.

“Kami sangat senang dengan tamu-tamu musim ini, yang akan membawa pandangan tambahan untuk dibagikan di kelas-kelas Sekolah Sabat, dan terutama menginspirasi mendengar gagasan-gagasan dari penulis pelajaran.”

—Henrique Felix, produser siaran *Sabbath School Quarterly Commentary* dan koordinator strategi penginjilan digital *North New South Wales*, tentang musim kedua belas bagi *podcast* tersebut. Musim sekarang ini menampilkan sejumlah tamu khusus, terutama penulis pelajaran Sekolah Sabat bulan Juli–September, Gavin Anthony.

17

Jumlah orang yang dibaptiskan pada penutupan semester kedua sekolah berasrama Aborigin, *Karalundi College*, di Australia Barat, Australia. Perayaan baptisan besar ini termasuk 13 pelajar, satu anggota staf senior, dan tiga anggota masyarakat. Menurut pendeta/*chaplain* Karalundi, Peniamina (Ben) Cowley, baptisan itu adalah hasil dari fokus rohani di kampus itu yang bersungguh-sungguh. Penekanan pada doa adalah salah satu dari beberapa inisiatif untuk membantu 38 pelajar asrama dan 25 staf penuh waktu bertumbuh secara rohani. ⬇

“Kita melihat program ini sebagai terobosan pada begitu banyak tingkatan. Tidak ada satu pun peserta yang tidak melihat perubahan positif dalam kesehatan mereka secara keseluruhan. Saya benar-benar terpesona dengan hasilnya. Keindahan dari menggunakan ‘My Wellness Snapshot’ adalah bahwa kami telah menuliskan hasil sebelum dan sesudah, yang fokus pada kesejahteraan—dan pada kesejahteraan itulah sering kali kita lihat adanya perubahan terbesar pada mereka yang telah menyelesaikan CHIP”

—Adrielle Carrasco, direktur Pelayanan Kesehatan Advent bagi Uni Konferens Pasifik New Zealand, tentang sekelompok beranggota 41 pria dan wanita Pasifika yang menyelesaikan *Complete Health Improvement Program* (CHIP) di Auckland, Selandia Baru. Acara ini merupakan yang pertama kalinya bagi gereja-gereja Pasifika (Kepulauan Pasifik) di Selandia Baru Utara.



Foto: Adventist Record



Foto: NASA, ESA, CSA, dan STScI

“Apakah Manusia sehingga Engkau memedulikannya?”

Keajaiban-keajaiban alam semesta Allah jauh lebih dekat daripada sebelumnya.

Pada tanggal 11 dan 12 Juli 2022, rangkaian gambaran pertama yang diterima dari Teleskop Ruang Angkasa James Webb diperlihatkan kepada publik. Ini termasuk gambaran bidang dalam yang disertai dengan ribuan galaksi, suatu pemandangan pengelompokan lima galaksi, gambar nebula dengan bintang-bintang yang mengelilingi, dan spektrum transmisi dari cahaya bintang yang tersaring melalui atmosfer suatu planet ekstrasurya.

Gambar-gambar ini menandai permulaan pengoperasian teleskop ruang angkasa yang sudah lama ditunggu-tunggu ini, dan disambut dengan jumpa pers di seluruh dunia karena resolusinya yang menakjubkan, nilai informasi, dan keindahan intrinsiknya.

Kesempatan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk pengamatan kosmik ini secara alami menimbulkan suatu keinginan bagi perenungan yang lebih dalam terhadap kepandaian manusia, ciptaan Allah, dan suatu pemahaman alkitabiah tentang tempat kita dan makna alam semesta.

TANDA PENCIPTAAN YANG BAIK

Akuisisi gambar oleh Teleskop Ruang Angkasa James Webb adalah produk dari 30 tahun perencanaan dan pelak-

sanaan dari suatu proyek rumit oleh ribuan ilmuwan, teknisi, dan insinyur. Dari teleskop Galileo sampai pada akselerator partikel modern, teknologi dan instrumen sering kali mempercepat penemuan fenomena baru di alam dan telah membantu kita membedakan antara gagasan-gagasan dari penjelasannya.

Tidak diragukan lagi, teleskop Webb akan sama-sama memberi sumbangsih bagi perluasan batasan pengetahuan. Namun terlepas dari kemajuan ilmiah yang akan dimungkinkan oleh instrumen ini, keberadaannya dan pengoperasiannya merupakan kesaksian bagi kecerdasan manusia.

Artifak luar biasa ini di bumi dan sekarang berlokasi di ruang angkasa sekitar empat kali lebih jauh daripada orbit bulan, mewujudkan esensi terhadap apa yang benar-benar membuat kita istimewa: dalam sains sebagaimana dalam seni, kemampuan untuk memikirkan, merancang, menciptakan, dan melaksanakan sesuatu yang tidak ada sebelumnya. Kerja sama ilmiah semacam ini terutama ketika dimaksudkan untuk keuntungan semua orang, merupakan ekspresi dari bagaimana manusia diciptakan dari gambar Allah.

BELAJAR TENTANG ALAM SEMESTA

Pertanyaan-pertanyaan spesifik apakah yang diharapkan untuk dijawab berkat Teleskop Ruang Angkasa James Webb?

Menarik memikirkan bahwa para ahli astrofisika akan bisa menggunakan data yang diperoleh Teleskop Webb untuk menyimpulkan secara umum dari begitu banyak kemungkin-

an konfigurasi dan komposisi yang ada di tengah galaksi, bintang-bintang, dan planet ekstra surya. Kemampuan ini untuk memahami alam semesta, mengategorikan dan memahami dinamika fenomenanya, itulah yang membuat penelitian ilmiah tentang penciptaan luar biasa yang memuaskan. Kejelasan dan konsistensi terjadi dalam kombinasi yang tak terhingga dan memberi kesaksian terhadap hikmat dan kebesaran Allah, tetapi juga keinginan-Nya untuk dikenal. Pemikiran-Nya lebih banyak dari pasir di planet, namun kita tetap bisa merenungkannya (Mazmur 139: 17,18).

ANTARA BUMI DAN SURGA

Dalam melihat gambar yang diperoleh dari Teleskop Ruang Angkasa James Webb, saya merasa sedikit seperti Daud dalam perenungannya tentang langit di malam hari. Saya disadarkan oleh keadaan saya yang fana, tetapi juga tentang nilai saya. Allah merancang bumi sebagai rumah bagi manusia. Namun, sementara berpijak setiap hari pada kenyataan duniawi, kita diberikan kesempatan untuk mempertimbangkan langit. Sekitar 3.000 tahun silam, Daud tidak mengetahui tentang lubang hitam atau planet ekstra surya atau tubrukan galaksi-galaksi. Namun, perkataan ilhamnya tentang cincin yang menakjubkan dan mengagumkan itu benar adanya: ‘Ya Tuhan, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan’ (Mazmur 8: 1).



Fokus

Mari Kita Berbincang?

Suatu serial televisi produksi Advent yang baru, *Encounters*, diunggulkan untuk membuat dampak global.

OLEH GERALD A. KLINGBEIL

↑
Para pemeran Anne-Marie Agbodji dan Jürgen Heimüller di tengah suasana sesak. Untuk menghemat uang, *Encounters* direkam dengan dua kamera per adegan.

Ruang untuk percakapan yang nyata telah menjadi lebih kecil di dunia yang terperosok dalam konflik kecurigaan, jawaban gegabah, dan keyakinan yang dengan teguh dipegang. Itulah sebabnya mengapa *Encounters*, yang baru-baru ini diluncurkan, merupakan serial kehidupan yang diunggulkan oleh *Hope Media Europe* di Jerman, memberikan suatu kesempatan unik untuk menemukan cara menuju percakapan-percakapan nyata dan penuh arti dengan mereka yang mungkin tidak memiliki kaitan dengan Kekristenan dan pandangan dunia Kristen.

"*Encounters* adalah suatu alat untuk menjangkau keluar kepada orang-orang yang sedang mencari atau yang belum menjadi Kristen, dan [dirancang] untuk memulai percakapan dengan mereka tentang hal-hal rohani," kata Sven Fockner, penulis naskah utama dan rekan produser dari serial lima bagian yang ditayangkan langsung tanggal 1 Juli di www.encounters.show

Fockner, bersama dengan direktur Adrian Duré, mulai bekerja pada serial ini lebih dari tujuh tahun silam. Pertunjukkan TV ini menggambarkan pengalaman dua pendeta (*chaplain*) universitas di sebuah universitas Kristen internasional yang berlokasi di suatu tempat di pusat Benua Eropa, dan tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam pekerjaan mereka, menangani mahasiswa muda yang bergulat dengan pertanyaan-pertanyaan besar dalam hidup mereka.

BAGAIMANA SEMUA ITU DIMULAI

"Gagasan aslinya," kata Fockner, "sebenarnya untuk mengembangkannya sebagai suatu kursus Alkitab untuk kursus Alkitab surat-menyurat kami di sini." Dini pagi hari di akhir tahun 2014, Duré datang ke kantor Fockner dan memberitahukan kepadanya: "Hai, saya sudah melihat suatu pertunjukan tentang seorang ahli terapis. Kita bisa melakukan sesuatu seperti ini, dengan pendeta dan pekerjaannya." Keduanya segera melihat suatu kesempatan yang bisa

dikerjakan di studio dan dengan demikian bisa hemat produksi bagi TV. Sebelum Sesi General Conference tahun 2015 di Antonio, Amerika Serikat, *Hope Media Europe* memutuskan untuk melakukan satu hari syuting sebagai suatu bukti konsep memperlihatkan kepada orang-orang yang membantu mendanai produk semacam itu. Umpun balik yang mereka terima amat membantu—dan menyemangati. Gilbert Cangy, yang melayani sebagai direktur Departemen Pelayanan Pemuda di General Conference pada saat itu, menyarankan untuk mengganti dari pendeta biasa ke seorang *chaplain* (pendeta universitas) karena banyak orang muda dewasa hidup setiap hari di suasana universitas dan akan terpantul lebih baik dengan konteks itu.

Tim *Hope Media Europe* menerima nasihat ini, dan mereka memulai proses panjang pencarian dana. Anggaran yang mereka kira diperlukan untuk memproduksi suatu pertunjukan TV berkualitas ternyata di atas 1 juta dolar dan mereka berhasil



Untuk menonton *Encounters* secara online kunjungi, www.encounters.show

mendapatkan beberapa penyandang dana besar, tetapi karena sejumlah perubahan yang berada di luar kendali, situasi finansial berubah dengan cepat pada tahun 2017. “Kami kehilangan sekitar empat perlima anggaran dalam satu pekan,” kata Fockner, para rekanan harus menarik dukungan mereka, itulah titik terendah proyek itu.

“ITU MEMBERI SAYA HARAPAN”

Sebuah pesan *WhatsApp* dari seorang teman yang mengajar di *River Plate Adventist University* di Argentina menawarkan suatu sudut pandang baru dan menyemangati tim untuk terus maju. Duré, yang berasal dari Argentina, telah mengirimkan pertunjukan percontohan sehari kepada seorang teman yang mengajar di Universitas Argentina. Temannya memperlihatkan contoh itu kepada para mahasiswanya dan meminta mereka memberikan komentar. Salah seorang mahasiswa, yang baru saja secara tragis

kehilangan sahabat dekatnya dalam sebuah kecelakaan mobil, mengalami depresi yang berat. Ia bergumul untuk bangun di pagi hari atau memotivasi dirinya sendiri untuk pergi kuliah. Tetapi pada hari di mana profesor itu memperlihatkan video tersebut ia mendapati cukup motivasi untuk bangun dan pergi kuliah. Setelah ia memperlihatkan episode *Encounters* selama 20 menit, sesuatu terjadi pada mahasiswa itu. Ia terutama senang dengan kalimat terakhir yang disampaikan *chaplain* itu kepada salah seorang mahasiswa di layar: “Saya bersama Anda dalam perjalanan ini.” Baginya, seolah Allah telah berbicara secara langsung kepadanya. Allah tidak akan meninggalkan dia sendirian dalam rasa sakit dan kehilangannya.

Sang profesor meneruskan pesan *WhatsApp* yang mahasiswa itu kirimkan kepada Duré dan Fockner: “Di mana saya bisa menonton ini?” tulis mahasiswa itu. “Ini sangat menguatkan. Memberikan saya harapan.”

“Saat itulah Adrian dan saya saling memandang dan berkata: ‘Wow. Ini baru satu hari produksi, dan sudah membantu seseorang,’” kenang Fockner. “Kita harus melakukan sesuatu. Betapa pun terbatasnya anggaran, kita akan melakukan apa pun yang mungkin—dan ini akan menjadi suatu berkat bagi setidaknya seseorang, satu orang.”

Duré menambahkan: “Bagi saya secara pribadi, salah satu tujuan paling penting dari *Encounters* adalah menceritakan kisah-kisah sederhana.” Seperti semua kisah kita, kenyataan yang sesuai dengan kehidupan nyata ini berisi masalah, pergumulan-pergumulan, situasi-situasi menyakitkan dan keras. “Beberapa dari solusinya [pada pengalaman sulit ini] dapat ditemukan melalui dialog dan diskusi dengan orang lain; yang lain mendapati solusinya dalam Alkitab,” lanjut Duré.

Encounters kembali ke jalur—dengan anggaran lebih kecil tetapi dengan dorongan yang sama menceritakan kisah-kisah yang akan membantu pendengar mengajukan pertanyaan yang riil.

PERTANYAAN-PERTANYAAN BESAR DALAM HIDUP KITA

Encounters menampilkan pekerjaan dari dua orang *chaplain* universitas yang sangat berbeda, Alex dan Sofia, dan bagaimana kehidupan mereka saling silang dengan para mahasiswa yang berkuliah di universitas Kristen dekat Frankfurt di Eropa sekuler. Penuturan cerita yang lambat dari *Encounters* memberikan pandangan ke dalam kisah-kisah

Penuturan cerita dapat benar-benar menyentuh dan langsung mengena di hati masyarakat.

hidup yang berbeda-beda menghadapi kepedihan, diagnosis kanker, pencarian tujuan, pergumulan dalam hubungan, pertanyaan terhadap penderitaan dan ketidakadilan manusia—dan banyak lagi. Ini bukan serial aksi, tetapi serial yang membantu pendengar melihat perkembangan saat tokoh utama bergumul dan bertumbuh dan bertanya-tanya. Rasanya nyata dan sering kali saya mendapati diri bertanya-tanya tentang respons yang Alex dan Sophia berikan saat mereka dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan besar yang diajukan para siswa mereka. Akan tetapi yang jelas adalah bahwa kehidupan mereka sendiri, juga tidak bebas dari kecemasan dan rasa takut dan tantangan. Penulis naskahnya tidak menghasilkan semacam tokoh pahlawan stereotip yang hidupnya terasa tidak terhubungkan dan tidak nyata. Gantinya, mereka memberikan kita orang-orang otentik yang dimainkan oleh para aktor yang memahami keahliannya.

Beberapa dari permasalahan besar yang disinggung pada naskah lima episode *Encounters* termasuk pertanyaan tentang makna dalam kehidupan, pemahaman tentang harga diri yang banyak digumuli atau ingin diketahui oleh kita (berapa pun usianya). Kematian dan penderitaan manusia, rasa takut, keragu-raguan, keberadaan kejahatan, dan pertanyaan tentang dari mana asal kita juga dibahas di pertunjukan itu bersama dengan permasalahan hubungan yang melibatkan cinta dan masa depan yang tak diketahui, semua ini mewakili pertanyaan masuk akal dalam pikiran orang muda dewasa dan orang lain yang tinggal di komunitas kita.

Para pendengar yang menanti-nantikan serial ini fokus pada kehidupan non-Kristen yang hidup dalam konteks sekuler.

Meskipun konteks dari universitas Kristen tak bernama tersebut adalah Eropa sekuler, tema-temanya juga berkaitan dengan para pendengar non-Eropa. Fockner mengingat beberapa dari komentar yang ia terima dari rekanan siaran yang berlokasi di Brazil: "Kami tidak memiliki sesuatu seperti ini. Kami tidak memiliki sesuatu bagi mereka yang benar-benar bergumul dengan iman, bagi orang-orang yang kepedanya Alkitab bukanlah suatu yang biasa tetapi bertanya-tanya tentang buku ini."

Keterhubungan ini tidak hanya dicapai dengan penulisan naskah yang saksama tetapi juga dicerminkan dalam peran luas aktor internasional yang mewakili budaya-budaya yang berbeda. Serial ini diambil gambar (syuting) dalam bahasa Inggris dan *dubbing* suara serta diterjemahkan baru-baru ini dalam enam bahasa yang berbeda. Direkam dalam waktu tiga pekan dari bulan September sampai Oktober 2021 di Jerman di bawah pembatasan COVID-19. Selain itu, tim *Hope Media Europe* juga memproduksi lima penuntun belajar yang dapat digunakan bersama *Encounters* dalam konteks kelompok kecil, pertemuan penginjilan atau bahkan merespons secara individu kepada permasalahan yang diangkat dalam serial itu.

REKANAN

Encounters mungkin tidak akan mendapat keberhasilan tanpa dukungan kuat yang diterima *Hope Media Europe* dari banyak uni di Divisi Inter-Eropa (EUD), mencakup negara-negara seperti Austria, Swiss, Rumania, Prancis, Belgia, Bulgaria, dan Jerman. Rekan internasional penting lainnya mulai dari awal adalah departemen komunikasi Divisi Amerika Utara (NAD), Divisi Amerika Selatan, yang akan menampilkan produksinya pada media video feliz7.play.com, juga departemen komunikasi Divisi Inter-Amerika, mencakup banyak negara berbahasa Spanyol di Amerika Tengah, termasuk juga Karibia. Kemudian, Divisi Pasifik Selatan (SPD), mewakili Australia, Selandia Baru dan kepulauan Pasifik, menggabungkan rekanan dan finansial kepada proyek global.

KEKUATAN DARI PENUTURAN CERITA

Duré, direktur proyek, menyoroti kekuatan menyentuh kehidupan manusia melalui penuturan cerita yang saksama, sesuai dengan kehidupan. "Penuturan cerita dan cara Anda dapat menyentuh topik-topik spesifik, sangatlah efektif," ia berkata ketika ditanya tentang keputusan untuk memproduksi serial TV

gantinya dokumenter atau genre yang memungkinkan lainnya. "Saya dapat melihat pergerakan ini ke arah penuturan cerita bukan hanya dalam industri film sekuler, tetapi juga di dunia produksi media Kristen yang bertumbuh," ia menambahkan. "*Storytelling* (penuturan cerita) bisa benar-benar menyentuh dan langsung mengenai di hati masyarakat."

Penulis naskah dan rekan produser Fockner mengingatkan kita bahwa "Yesus menceritakan banyak kisah dan Ia menggunakan perumpamaan untuk mengajar. Beberapa ayat Alkitab memberitahukan kepada kita bahwa Ia selalu menggunakan perumpamaan dalam mengajar. Saya rasa ada pelajaran dalam apa yang Yesus ajarkan, dan kita harus meniru itu, karena cerita-cerita kita ingat jauh lebih baik daripada ajaran abstrak, karena cerita-cerita menghubungkan dengan emosi kita."

Kekristenan bukan hanya kesepakatan intelektual terhadap sejumlah kebenaran, tetapi kemampuan kita untuk mengundang orang-orang ke dalam hubungan bermakna dengan Pencipta dan Juruselamat mereka. "Ada aspek emosional terhadap hal itu," kata Fockner. "Cerita ditentukan untuk menyampaikan

Satu kemas! Tim produksi di depan studio *Hope Media Europe* dekat Frankfurt, Jerman.



pesan emosional.” Cerita bisa mencapai batin manusia daripada hanya menyampaikan fakta semata.

Fockner terkagum oleh kemampuan mereka menyampaikan emosi rumit, keyakinan, dan realitas. “Para aktor benar-benar melakukan yang terbaik dalam menyampaikan pesannya. Menakutkan melihat ini.”

MASA DEPAN

Encounters pertama kali tayang di *Sonscreen Film Festival* di Loma Linda University pada bulan April 2022 dan tayang langsung pada tanggal 1 Juli 2022 di www.Encounterstheseries.com. *Hope Media Europe* baru-baru ini sedang berbincang dengan Media Konglomerat keagamaan, Pure Flix, untuk pembahasan eksklusif memperlihatkan serial itu kepada penonton Kristen lebih luas di Amerika Utara dan menjangkau penonton yang jauh lebih banyak. Serial itu tersedia dalam semua bahasa dari situs jejaringnya tetapi mungkin tidak tersedia gratis di Amerika Serikat untuk sementara ini. Ditanya apakah ada rencana untuk musim berikutnya dari *Encounters*, Fockner menjawab: “Ya, tentu saja, kami akan senang melanjutkannya. Ada banyak pertanyaan tak terselesaikan. Kami memang memiliki skenario-skenarionya. Kami siap, tetapi sekarang tergantung pada penerimaan yang didapat dari pertunjukkan ini dan donasi. Kami sudah mulai proyek padat dana di situs jejaring kami.”

Encounters berada di sisi pekerjaan media Advent dan mengikuti jejak langkah mereka yang bersedia menggunakan bentuk-bentuk kreatif baru dan media untuk menceritakan kisah lama terhadap kebutuhan keselamatan dan kasih karunia kita yang mendesak.

Gerald A. Klingbeil melayani sebagai *associate editor* *Adventist World*

“Saya Jadi Berubah”

Wawancara dengan
Ivana Consolani

Yang berikut memberikan kutipan singkat dari wawancara yang dilakukan oleh associate editor Adventist World, Gerald Klingbeil, dengan Ivana Consolani, seorang aktris Argentina-Jerman yang tinggal di Spanyol, yang memainkan peran pendeta (chaplain) Sofia Serrano, salah satu tokoh utama dari serial Encounters.

GK: Ivana, saya tertarik melihat bagaimana Anda benar-benar terhubung dengan peran Anda. Apakah yang menarik Anda pada produksi dan peran ini?

Ivana: Ada banyak alasan. Salah satunya adalah jiwa manusia yang tengah mengatasi pergumulan, kesulitan-kesulitan mereka. Saya menyukai topik itu. Saya rasa manusia memiliki banyak potensi untuk diberikan, dan mengagumkan menemukan cara untuk mengetahuinya. Alasan lain adalah mendapatkan keistimewaan untuk bermain sebagai seorang wanita Latin (Latina), dari Amerika Latin.

Bagaimana Anda menyiapkan diri untuk peran sebagai pendeta (chaplain) universitas di sebuah universitas Kristen?

Ada banyak yang bisa saya andalkan dan untuk dipelajari kembali. Saya melakukan banyak riset pada topik-topiknya, pelajaran-pelajaran Alkitabnya, karena peran saya adalah seorang ahli. Sofia adalah seorang ahli teologia dan memiliki gelar PhD. Dalam mempersiapkan diri saya berbicara dengan para pendeta di universitas-universitas, misalnya di Sagunto [Perguruan tinggi Advent]. Saya juga banyak berbicara dengan direktornya, Adrian Duré, tentang gaya hidup Kristen.

Apakah ada dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lima episodnya terpantul dalam kehidupan Anda sendiri? Apakah pertanyaan itu berkaitan?

Ya, begitu banyak pertanyaan yang membuka mata dan memberikan sudut pandang baru untuk diambil dan direnungkan dalam kehidupan

pribadi saya. Saya menyadari bahwa orang lain, apa pun latar belakang mereka atau pertalian keagamaannya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini tentang tujuan dan arti.

Apakah menurut Anda penonton sekuler yang tidak bergereja bisa mendapat hikmah dari pertanyaan-pertanyaan besar dan penting ini?

Ya, setiap orang mempunyai pertanyaan-pertanyaan eksistensial ini. Kisah-kisah yang digambarkan oleh *Encounters* sangat nyata. Orang-orang dari semua negara dan semua latar belakang akan mampu memahami kisah dan tokoh-tokoh di dalamnya—itu sifatnya internasional. Mereka akan menonton ceritanya dan akan menjadi seperti, “Itu terjadi pada saya,” atau “Itu terjadi pada saudara perempuan atau teman saya.”

Ini pertama kalinya Anda bekerja sama dengan produksi media Advent. Bagaimana menurut Anda pengalaman tersebut?

Saya menyukainya, dan saya akan memberitahukan mengapa dan apa yang terjadi. Itulah pengalaman pertama saya dalam satu proyek besar, seperti serial TV, jadi saya sangat gugup. Yang saya ambil dari pengalaman ini adalah suasana kerja yang mendukung dan baik, dan penuh kasih yang kami miliki. Itu unik karena setiap orang begitu baik dan saling menghormati. Ini tidak terjadi pada semua organisasi. Berbicara secara pribadi, saya jadi berubah. Jika Anda berkecimpung di tempat penuh kasih, hasilnya selalu jauh lebih baik. ☺



ENCOUNTERS



Tinjauan

Allahnya Encounters

Pendapat seorang muda dewasa
pada serial *Encounters*

Itu adalah kisah-kisah otentik. Cerita-cerita asli. Serial *Encounters* memberikan suatu masalah rumit dari berbagai perjalanan orang-orang saat mereka berhadapan di kantor dua orang *chaplain* universitas di suatu tempat di Eropa. Tokoh utamanya adalah dua orang pendet/*chaplain*, dan para mahasiswa yang mereka temui. Karakter-karakter berbeda mewakili kehadiran internasional yang beraneka ragam dengan sudut pandang berbeda-beda, pandangan dunia berbeda, nilai-nilai dan budaya berbeda. Ini memberikan keterkaitan global dari serial tersebut saat mempersiapkan pertanyaan kemanusiaan tentang maksud, nilai, arti, dan penerimaan.

Tidak ada karakter yang sempurna. Semua membawa beban—bahkan para *chaplain*nya. Tokoh-tokohnya membuat kesalahan. Mereka bergumul. Mereka menangis. Namun, ada harapan. Ada tawa. Ada pertumbuhan rohani.

Naskahnya terasa nyata. Dengan bijaksana menambahkan informasi dan sudut pandang yang menunjukkan waktu riset diadakan untuk menciptakan serial ini. Bukanlah perencanaan yang rapi tersusun dengan jawaban hitam dan putih. Perencanaannya adalah situasi-situasi yang bisa terjadi pada kita, teman sekelas, rekan kerja, keluarga kita. Ceritanya memberikan pemaparan dan perjalanan menemukan Allah di tempat-tempat keras, lembah-lembah, dan tanda-tanda tanya.

Serial ini mencekam, memicu pemikiran, dan memperkaya. Pokoknya, dalam pergumulannya kita belajar lebih banyak tentang keindahan Allah, rasa sakit yang dikemukakan sekali lagi dan sekali lagi mengenai peperangan rohani yang kita hadapi dan pengharapan jatuh cinta pada Allah yang baik.

Serial ini mengingatkan saya sekali lagi bahwa kekristenan lebih dari jawaban-jawaban yang dengan rapi dikemas. Ini lebih dari sekadar ceramah teologia. Ini merupakan panggilan pada tindakan Injil. Ini tentang membangun suatu hubungan dengan Allah dari pertemuan-pertemuan. Entah bagaimana, di tengah pertanyaan-pertanyaan kita, rasa nyeri kita, kesendirian kita, rasa takut kita, dan bahkan rasa bersalah kita, Ia mendapati kita dan kita akhirnya bisa bertemu dengan Dia. ☺

Sarah Klingbeil adalah seorang senior di *Southern Adventist University* di mana ia mengajar dua jurusan dalam bidang matematika dan bahasa Inggris dengan penekanan pada mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Suara Global

Encounters adalah proyek kerja sama sedunia yang memberikan suatu cetak biru tentang berpikir bersama mengenai misi di dunia yang sekuler. Berikut adalah beberapa dari suara global yang mewakili beberapa dari rekanan internasional dari Hope Media Europe. —Editor.

Sejak tahun 2017, kami di Amerika Selatan ini telah mulai menggunakan produksi audiovisual, seperti serial-serial, film, dan animasi untuk berdialog dengan generasi baru orang Advent dan denominasi Kristen lain. Untuk alasan ini, kami menciptakan media siaran video FelizPlay.com. *Encounters* mengganti suara ke dalam bahasa Portugis dan akan ditampilkan dalam bentuk platform streaming. Kami percaya ini akan menjadi sangat penting, terutama dialog dengan mahasiswa muda. Kami bayangkan bahwa penontonnya akan merasa akrab dengan ceritanya, tokoh-tokohnya, dan dilema-dilema yang dialami para tokohnya.”

—Carlos Magalhaes, manajer strategi digital, Divisi Amerika Selatan



Kekacauan Produksi: Pengaturan masih kehilangan satu dinding, tetapi para pemeran Govinda Choletti dan Ivana Consolani sudah berlatih.



Untuk menonton *Encounters* secara online, kunjungi: www.encounters.show

Encounters adalah suatu proyek bersejarah bagi media Advent. Di Divisi Amerika Utara, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh senantiasa berada di garis depan dalam menggunakan media yang melibatkan masyarakat, melakukan penginjilan. Pada tahun 1970-an *Faith for Today* mengembangkan serial drama bernaskah yang pertama, suatu serial TV yang tentang cerita fiksi *Westbrook Hospital*. Serial ini disiarkan di jaringan, melalui sindikasi, tersedia bagi khalayak ramai pendengar. Kami senang karena setelah lebih dari 40 tahun, kami akan memiliki drama bernaskah untuk dibagikan kepada banyak penonton secara luas. Untuk fase awal distribusi, kami mempromosikan versi dalam jaringan (*online*) dari *Encounters* di situs jejaring, juga menayangkannya di *Sonscreen.com*, situs jaringan untuk *Sonscreen Film Festival* yang disponsori oleh NAD. Sebagai rekan *Hope Media Europe*, kami ingin membantu membangun memperbanyak pemirsa di media daring/*online* yang mereka kembangkan untuk serial itu.”

—Julio Muñoz, *associate direktur, departemen komunikasi, Divisi Amerika Selatan.*

Hasil terbaik terjadi ketika seluruh gereja terlibat, bukan hanya satu uni. *Hope Channel France* telah mulai bekerja dengan departemen komunikasi dan pelayanan perorangan di Uni Franco-Belgium agar setiap anggota gereja menyadari keberadaannya, dan paling penting, kualitas serial yang telah diproduksi. Kami tidak ingin terburu-buru menyampaikan. Kami lebih suka berkomunikasi secara mendalam mengenai rencana bersama untuk menghasilkan pertumbuhan teratur yang akan mengilhami keterlibatan anggota gereja setempat dalam proyek itu. Diperlukan lebih dari sekadar mengomunikasikan tentang itu, tetapi *Encounters* perlu lebih banyak usaha. Uni kami juga akan menerjemahkan penuntun pelajaran Alkitab yang disediakan oleh *Hope Media Europe*, dan sebagaimana kami yakini dalam kelompok kecil, kami akan menganjurkan keluarga-keluarga penonton bersama sahabat-sahabat mereka, kemudian berdiskusi seputar topik penuntun pelajaran itu. *Encounters* menyampaikan suatu visi kerohanian yang sangat relevan.”

—Jéthro Camille, *direktur, Hope Channel France, Uni Franco-Belgian.*

Bagi *Hope Channel Inter-America* besar bisa berpartisipasi sebagai salah satu rekanan proyek *Encounters*, karena dengan memiliki serial itu sebagai bagian dari program, kami menawarkan pekabaran pengharapan melalui berbagai format berbeda dari yang kita gunakan sebelumnya, baik dari tata letaknya, maupun dari kualitasnya, dan tentu konten yang tersusun dalam suatu drama yang menyertakan topik-topik penting berbeda bagi para penonton kita. Kami memutuskan untuk menambahkan keterangan serial dalam bahasa Spanyol, karena sebagian besar penonton di wilayah kita lebih suka mendengar bahasa asli dan efek suara asli dan membaca bahasa kedua di layar. Kami sedang berusaha menerjemahkan penuntun pelajaran Alkitab ke dalam bahasa Spanyol agar bisa menjadi bagian dari penawaran pelajaran kami di *Hope Bible School*. Kami berharap agar musim pertama akan menarik perhatian banyak orang yang memiliki pertanyaan dalam hidup dan yang belum menemukan jawaban di acara televisi dan format lain.”

—Abel Márquez, *direktur, departemen komunikasi, Divisi Inter-Amerika*

Pegang Teguh Apa yang Anda Miliki

Yesus Datang Segera! (Bagian 2)

Foto: Szabo Viktor

Mari kita lanjutkan meninjau beberapa kebenaran penting dari Firman Allah yang ia ingin agar kita pegang teguh.

BERPEGANG TEGUH PADA:

11. Kesetiaan kepada pergerakan Advent yang unik. Jangan berkompromi dengan masuk ke dalam aktivitas oikumene yang mengambil dan mengalihkan pengertian dan kepercayaan Anda dalam Firman Allah yang murni. Pandang hanya kepada Yesus dan kebenaran alkitabiah-Nya yang lengkap.

12. Inti keselamatan dan Injil kekal—kebenaran Kristus—kebenaran-Nya yang membenarkan oleh iman dan kebenaran-Nya yang menyucikan oleh Roh Kudus yang bekerja dalam diri kita. Berbeda dengan keselamatan yang berpusat pada diri sendiri yakni dengan perbuatan, Kristus memanggil kita pada suatu pemahaman bahwa kematian-Nya di salib, pengantaraan-Nya yang baru-baru ini bagi kita di tempat maha kudus di Bait Suci harfiah-Nya, dan janji kehidupan kekal pada kedatangan-Nya yang kedua kali semua merupakan karunia bagi kita melalui kasih karunia-Nya.

13. Ke-28 Kepercayaan Dasar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, termasuk pemahaman kita tentang nubuatan yang berpuncak dengan pengumandangan terakhir Daniel 8: 14 dan nubuatan 2.300 hari/tahun berakhir pada tahun 1844 dengan permulaan penghakiman penyelidikan di surga, menyatakan kasih Allah yang besar bagi umat-Nya seperti diperlihatkan dalam rencana keselamatan dan pelayanan Bait Suci. Nubuatan-nubuatan Allah itu seteguh batu karang dan benar.

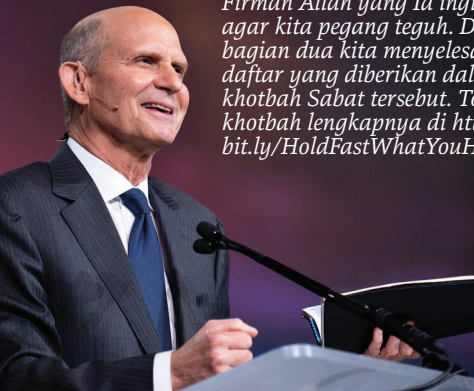
14. Setiap hari bersandar pada Tuhan melalui belajar Alkitab dan berdoa. Firman Allah akan memelihara Anda dalam segala hal yang Anda hadapi.

15. Ibadah gereja alkitabiah sederhana dibentuk sesuai pola Wahyu 4, memberikan kemuliaan hanya kepada Allah dan bukan kepada manusia.

16. Penyebarluasan secara pro-aktif dan luas dari buku-buku Roh Nubuat yang diilhami surga. Menjadi bagian dari *Great Controversy Project 2.0*, membagikan jutaan versi lengkap *Kemenangan Akhir Saudara-saudaraku*, buku berharga ini bukanlah Alkitab. Kita percaya akan Alkitab, sebagai satu-satunya aturan dasar iman kita; ini adalah fondasinya. Tetapi Roh Nubuat, termasuk *Kemenangan Akhir* adalah pesan yang diberikan kepada kita dari Allah sendiri melalui hambua-Nya, Ellen White. Saya percaya Roh Nubuat adalah salah satu pemberian terbesar Allah bagi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh untuk mengarahkan kita kepada Alkitab—Firman tertulis, dan kepada Yesus—Firman yang hidup. Ellen White berkata ia berharap *Kemenangan Akhir* disebarluaskan lebih dari buku lain yang ia pernah tulis. Jangan biarkan ada pemimpin gereja, ketua konferens, ketua uni,



Ini adalah yang kedua dari tiga bagian yang diambil dari khotbah Pendeta Wilson di Sesi General Conference pada tanggal 11 Juni 2022. Pada bagian satu, kita mengetahui bahwa meskipun banyak rintangan yang kita hadapi, kita harus memegang teguh apa yang kita percayai dalam Firman Allah dan kasih-Nya bagi gereja-Nya. Kita menerima 10 kebenaran penting dari Firman Allah yang Ia ingin agar kita pegang teguh. Dalam bagian dua kita menyelesaikan daftar yang diberikan dalam khotbah Sabat tersebut. Tonton khotbah lengkapnya di <https://bit.ly/HoldFastWhatYouHave>.



Josef Kissinger



ketua divisi, atau bahkan ketua General Conference mana pun, memberitahukan kepada Anda untuk tidak membagi-bagikan *Kemenangan Akhir*. Allah ingin kita menyampaikan kebenaran kepada orang-orang, dan buku ini telah membawa ratusan ribu orang kepada suatu pemahaman era Kristen mulai dari permulaan sampai kepada masa depan. Allah akan memberkati Anda dan gereja setempat Anda untuk ini.

17. Keyakinan teguh Anda bahwa Yesus akan datang segera, dan bahwa Anda harus terlibat! Sampaikan kepada dunia bahwa kita bisa siap sedia bagi kedatangan-Nya, ini dapat mempercepat kedatangan-Nya, dan dapat membagikan pengharapan keselamatan melalui ketergantungan penuh pada Kristus dan kebenaran-Nya yang membenarkan dan menyucikan. *Total Member Involvement* (Keterlibatan total anggota) melibatkan semua orang dalam program setahun penginjilan komprehensif bersaksi dan menjangkau keluar dalam segala bentuknya.

18. Inspirasi alkitabiah, menolak humanisme dan budaya sosial populer yang mencoba menghancurkan wahyu Allah yang diberikan dalam Firman-Nya.

19. Keindahan Bait Suci dan pelayanannya, yang mengarahkan kepada Injil kekal—Yesus Kristus, Anak Domba tersembelih di salib. “Musuh itu akan membawa teori-teori palsu, misalnya ajaran tentang tidak adanya Bait Suci. Inilah salah satu dari hal-hal yang menimbalkan orang berpaling dari iman.”¹

20. Prinsip hari/tahun alkitabiah dalam menafsirkan nubuatan alkitabiah, memungkinkan Alkitab menafsirkan diri sendiri. Pendekatan sejarah memperlihatkan bagaimana sejarah telah secara akurat terungkap menurut Firman Allah.

21. Pendekatan tata bahasa sejarah/alkitabiah sejarah untuk menafsirkan Kitab Suci. Itulah pendekatan hermeneutikal satu-satunya yang disetujui Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.²

22. Pemahaman alkitabiah dan Roh Nubuat bahwa guncaan gereja Allah akan terjadi sebelum kembalinya Kristus.

“Segera umat Allah akan diuji dengan cobaan-cobaan yang hebat, dan sebagian besar dari mereka yang sekarang ini kelihatan asli dan sejati akan terbukti hanya logam biasa saja.”³ “Gereja bisa saja kelihatan seperti hendak runtuh, tetapi itu tidak runtuh. Gereja tetap berdiri, sementara orang-orang berdosa di Sion akan ditampis—sekam akan dipisahkan dari gandum yang berharga. Ini merupakan suatu siksaan yang mengerikan, namun demikian itu harus terjadi.”⁴

23. Pemahaman berharga bahwa kita adalah umat sisa Masehi Advent Hari Ketujuh sedunia milik Allah di lebih dari 200 negara yang saling mendukung, menghindari konsep jemaah yang menghancurkan misi. “Pekerjaan misionaris rumah tangga akan jauh lebih maju dalam setiap cara ketika roh lebih bebas, lebih menyangkal diri, lebih mengorbankan diri diperlihatkan bagi kesejahteraan misi asing; karena kesejahteraan pekerjaan rumah tangga amat tergantung, di bawah Allah, pada pengaruh pantulan pekerjaan penginjilan yang dilakukan di negeri nun jauh.”⁵

24. Fondasi menakjubkan dari pemerintahan Allah yang berdasar pada kasih—hukum kekal-Nya termasuk Sepuluh Hukum-Nya. Kita tidak memelihara hukum Allah melalui keakuan kita sendiri tetapi hanya bila kita bersandar pada Kristus dan kebenaran-Nya. “Bilamana agama Kristus sangat diremehkan, apabila hukum-Nya begitu disepelekan, maka hendaklah semangat kita berada pada suhu paling panas, dan keberanian serta keteguhan kita di titik paling tak tergoyahkan. Berdiri mempertahankan kebenaran dan kesalehan ketika umumnya orang mengabaikan kita, berjuang dalam pertarungan Tuhan tatkala para pejuang hanya sedikit—inilah yang menjadi ujian kita. Pada saat ini kita harus menghimpun kehangatan dari seseorang orang-orang lain, keberanian dari kekecutan hati mereka, dan kesetiaan dari penghinaan mereka.”⁶

25. Rencana reformasi kesehatan Allah yang istimewa dan pelayanan kesehatan yang luas saat Anda menganjurkan gaya hidup sehat dari delapan obat

Fokus sepenuhnya pada nasihat Firman Allah dan Roh Nubuat, memberikan kita hubungan kepada Allah, harapan bagi masa depan, dan alasan kita menjadi umat Masehi Advent Hari Ketujuh.

alami Allah—nutrisi yang baik, olahraga teratur, penggunaan air yang cukup, bertarak dalam segala hal, udara murni, istirahat dan tidur yang cukup, serta percaya dalam kuasa Ilahi.

Rencana kesehatan Allah menolak alkohol, tembakau, obat-obat terlarang, dan gaya hidup yang tidak benar tak sebanding dengan prinsip-prinsip alkitabiah dan Roh Nubuat. Rencana Allah menawarkan kelimpahan hidup sebaik-baiknya di bumi ini. Bacalah dan ikuti nasihat Allah untuk kesehatan sebagai bagian dari pekabaran tiga malaikat. Saudara-saudari, setelah kita melihat ke dua puluh lima poin ini, dan yang lainnya bisa ditambahkan, berdirilah teguh untuk kebenaran alkitabiah Allah bagi masa kini. Jangan teralihkan, tetapi fokus sepenuhnya pada nasihat Firman Allah dan Roh Nubuat yang memberikan kita hubungan kepada Allah, harapan bagi masa depan, dan alasan kita untuk menjadi umat Masehi Advent Hari Ketujuh. ☉

Akan disimpulkan pada Pandangan Global bulan depan

¹ Ellen G. White, *Peristiwa-Peristiwa Akhir Zaman* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1994), hlm. 137.

² Lihat dokumen resmi “*Methods of Bible Study*” document, www.adventist.org/documents/methods-of-bible-study/.

³ Ellen G. White, *Peristiwa-Peristiwa Akhir Zaman* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1994), hlm. 139.

⁴ *Ibid.*

⁵ Ellen G. White, *Testimonies for the Church* (Mountain View, Calif.: Pacific Press Pub. Assn., 1948), vol. 6, hlm. 27.

⁶ E. G. White, *Peristiwa-Peristiwa Akhir Zaman* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1994), hlm. 139.

Ted N.C. Wilson adalah ketua Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh General Conference. Artikel dan komentar tambahan tersedia dari kantor ketua di *Twitter: @pastortedwilson* dan *Facebook: @Pastor Ted Wilson*.

Bagaimana kita dapat membagikan pekabaran Injil yang mengubah hidup kepada semua orang Australia? Di mobil, di rumah, di lokasi bangunan, sementara menjemput anak sepulang sekolah? Di atas sebuah traktor di pertanian atau dengan telepon cerdas di dalam sebuah kereta? Pada pukul 6 sore atau pukul 3 pagi? Inilah pertanyaan-pertanyaan yang sedang dijawab oleh tim *Faith FM* dengan menggunakan orang-orang, teknologi, dan sejumlah besar doa untuk menyampaikan pekabaran menyelamatkan dari kasih karunia Allah dalam konteks pekabaran tiga malaikat.

Paul¹ tadinya seorang ateis yang telah mengalami perpisahan dalam pernikahan dan telah mencapai titik terendah dalam hidupnya ketika ia kebetulan menyalakan radio Kristen. Apa yang ia dengar menarik perhatiannya, dan selama beberapa tahun kemudian ia mendapati diri mendengar secara eksklusif pada stasiun ini yang disebut *Faith FM*. Suatu hari setelah mendengar suatu pekabaran tentang menyerahkan hidup kepada Yesus dan pentingnya baptisan, Paul memutuskan untuk muncul di gereja Advent terdekat untuk meminta pendetanya membaptiskan dia.

Iman dalam Perbuatan

Gelombang Udara bagi Para Duta Besar

Stasiun radio Australia, *Faith FM* sedang menjangkau hati orang lain bagi Yesus.

OLEH STAF *FAITH FM*

Kisah Paul lebih sering terjadi dari yang Anda pikirkan! "Saat mengingat kembali beberapa tahun terakhir, kami terka-gum-kagum atas apa yang Allah telah lakukan," kata Michael Worker, sekretaris Uni Konferens Australia (AUC). "Kami telah melihat orang-orang di seluruh Australia menghubungi gereja dan membuat keputusan untuk dibaptis melalui kesempatan-kesempatan yang dibuat oleh *Faith FM*."

"Gereja-gereja setempat sering menghubungi saya dengan kisah-kisah yang sangat mirip dengan cerita Paul, di mana seseorang muncul begitu saja di gereja meminta belajar Alkitab atau baptisan setelah mendengarkan *Faith FM*," kata Robbie Berghan, manajer konten dan promosi di *Faith FM*. "Banyak warga Australia sehari-hari di negara yang semakin sekuler ini diam-diam mendengar, dan Roh Kudus perlahan bekerja dalam hati mereka, sampai suatu hari mereka mengambil langkah menghubungi gereja Advent setempat."

PERTUMBUHAN BESAR DARI PERMULAAN KECIL

Faith FM mulai di tahun 2008 dengan sekelompok kecil rekan, satu surat izin FM berkekuatan rendah, dan suatu populasi potensial menjangkau sekitar 500 penduduk. Pada tahun 2015, AUC melihat potensi besar bagi *Faith FM* untuk menjadi satu perangkat misi bagi seluruh Gereja Masehi Advent Hari



↓ Para penyiar *Faith FM* (dari kiri) Fabiano Niyonkuru, Garry Hodgkin, dan Nick Creta di studio radio *Faith FM* di Adelaide, Australia Selatan.



Andrew Ganczarzyk

Ketujuh di Australia. Pada tahun 2016 kepemimpinan AUC mulai membangun sebuah tim *Faith FM* berpusat di kantor mereka di Melbourne. Dengan investasi tambahan dari konferens-konferens lokal Australia dan *Adventist World Radio (AWR)*,² *Faith FM* bisa meluncurkan beberapa program langsung, seperti *The Breakfast Show*, *Drive-time*, *Tassie Encounters*, dan sejumlah acara pagi dan petang lainnya, berjumlah total sekitar lima jam program siaran langsung setiap hari.

Menurut manajer stasiun *Faith FM*, Michael Engelbrecht: "Kini, jaringan *Faith FM* terdiri lebih dari 200 lokasi siaran berkekuatan rendah dan memiliki populasi potensial menjangkau lebih dari 6 juta penduduk." Ini sebanding dengan jaringan nasional mencakup satu dari empat warga Australia, dan melayani sebagai pelayanan unggulan di komunitas Australia bagi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh selama 24 jam sehari, tujuh hari dalam sepekan.

Faith FM membawa serta Injil kekal Yesus ke mobil-mobil, rumah, dan tempat kerja. Aplikasi *Faith FM* menghubungkan para pendengar bukan hanya di seluruh Australia tetapi di seluruh dunia.

Suara tanpa rintangan, *Faith FM* membuktikan nilainya selama pelarangan COVID-19 ketika bentuk jangkauan luar lain tidak memungkinkan. *Faith FM* tidak hanya terus beroperasi tetapi juga menyaksikan catatan tingkat pertumbuhan dalam

keterikatan pendengar.

"Allah benar-benar memberkati pekerjaan *Faith FM*," kata ketua AUC Terry Johnson. "Kami telah melihat keterlibatan para pendengar bertambah 300 persen selama dua tahun terakhir, dan pada periode yang sama kita telah melihat permintaan-permintaan bagi bacaan Kristen gratis dan sumber-sumber Kristen bertambah sebanyak 700 persen."

"Kami sudah membayangkan kembali apa yang bisa dilakukan sebuah program radio," kata Berghan. "Semua konten baru bagi *Faith FM* mengikuti format yang sangat teliti dengan kesempatan keterikatan yang spesifik, dan sebagai akibatnya kami telah melihat fenomena dalam keterikatan pendengar."

Dengan menggunakan sederet teknologi seperti aplikasi telepon cerdas, kotak SMS, dan penawaran penginjilan pintar, tim *Faith FM* telah mampu menyiarkan dan mengatur proses yang memungkinkan penindaklanjutan yang lebih cerdas dan lebih cepat.

"Tujuan dari konten Injil yang kami udarkan di *Faith FM* adalah membawa orang yang sesungguhnya pada perjalanan yang bersungguh-sungguh, pada akhirnya membawa mereka kepada keputusan akhir bagi Yesus. Kami menyebut ini perjalanan 'Siaran Menuju Baptisan,'" kata Berghan. "Perjalanannya lanjut jauh melampaui gelombang udara, dan begitu pendengar terhubung dengan komunitas iman setempat mela-

"Kami telah melihat bagaimana Injil bertumbuh besar selama masa-masa menantang tetapi kami juga tahu bahwa tidak ada dari hal ini terjadi tanpa banyak berdoa."

lui salah satu duta besar lokal kami, kemungkinan pengalaman Kristen mereka akan berkembang pesat."

"Kami telah melihat bagaimana Injil bertumbuh besar selama masa-masa menantang tetapi kami juga tahu bahwa tidak ada dari hal ini terjadi tanpa banyak berdoa."

KISAH SUSAN

Program duta besar *Faith FM*-lah yang membantu Susan tidak hanya menghubungi gereja setempat tetapi pada akhirnya memutuskan untuk mengikuti



Michael Engelbrecht



Makan malam komunitas Faith FM di Armidale, New South Wales, Australia.

Luke Reeves

Yesus dan dibaptiskan. Susan tidak dibesarkan dalam sebuah lingkungan Kristen. Ia mengalami masa kecil yang sulit dan menghadapi banyak tantangan, termasuk kesulitan finansial dan penganiayaan fisik. Akhirnya, ia meninggalkan rumah pada usia 14 tahun. Susan lanjut menjalani kehidupannya sebagaimana sebagian besar orang Australia, tanpa iman—sampai permulaan pandemi COVID-19.

Setiap petang siaran berita dipenuhi dengan laporan yang suram dan jumlah kematian dari seluruh dunia, dan Susan mulai bertanya-tanya apa yang akan terjadi jika ia mati. Beberapa hari kemudian selagi mengemudi, ia kebetulan mendengar Faith FM dan pekabaran pertama yang ia dengar adalah tentang ajaran alkitabiah mengenai kematian. Ingin mendengar lebih banyak lagi, Susan menghubungi stasiun itu dan meminta sumber gratis pada topik tersebut.

Tim relasi pendengar Faith FM menghubungkan Susan dengan Brian,³ duta besar stasiun setempat, yang membentuk suatu persahabatan denganya dan menghubungkan dia dengan gereja setempat. Selama beberapa bulan berikutnya kehidupan Susan berubah secara dramatis. Ia bergabung dengan kelompok kecil, berteman, dan menjalani kursus belajar Alkitab yang berpuncak pada suatu keputusan mengikuti Yesus dan dibaptiskan.

STRATEGI “SIARAN MENUJU BAPTISAN”

Program duta besar hanyalah satu aspek dari strategi “Siaran Menuju Baptisan.” Untuk membantu menciptakan kesempatan lebih lanjut bagi para pendengar agar berhubungan langsung, Faith FM telah melakukan uji coba dengan apa yang mereka sebut makan malam komunitas Faith FM di seluruh Australia. Acara ini dirancang untuk menyediakan kesempatan bagi para pendengar untuk bertemu dan menyapa para penyiar dan personel Faith FM saat makan. Para penyiar membagikan pekabaran TED Talk-style, yang mengaitkan dengan program-program yang akan datang yang diadakan gereja setempat.

Kerja sama dengan gereja setempat ini terbukti sangat sukses. Suatu pemahaman nyata tentang hubungan antara komunitas dan para penyiar Faith FM berkembang, dan hampir setengah dari semua yang hadir mengikuti program lanjutan.

“Saya sangat terkesan dengan jumlah pendengar yang menghadiri makan malam Faith FM,” kata Luke Reeves, pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Armidale di New South Wales. “Setiap orang senang bertemu dengan penyiarinya, dan minat dalam mengikuti seminar lanjutannya luar biasa.”

Faith FM merupakan suatu pertunjukan tentang seperti apa kelihatannya Total Member Involvement itu secara praktis,

dan ada banyak cara bagi anggota gereja setempat untuk turut serta. “Mungkin kelihatannya Faith FM merupakan suatu jaringan kerja radio gabungan,” kata Johnson. “Tetapi Faith FM tergantung pada kelompok remaja, profesional muda, bujangan, orang tua, dan setiap orang lainnya. Apakah kami merekam pekabaran renungan pada telepon pintar atau membantu menemukan lokasi siaran lokal, Total Member Involvement (keterlibatan total anggota) itu sangat penting bagi kita dalam mencapai misi kita.”

Ketika ditanya bagaimana orang-orang bisa membantu, Engelbrecht berkata, “Kita telah melihat bagaimana Injil berkembang pesat selama masa-masa sulit, tetapi kita telah mengetahui bahwa tidak ada dari semua ini terjadi tanpa banyak berdoa. Saya hanya meminta orang-orang berdoa bagi Faith FM—untuk para pembuat konten, para duta besar kita, penjadwalan kita, para dermawan kita, dan tentu saja para pendengar kita.”

Doa tentu saja mengubah segala hal, dan mukjizat masih terjadi.

Untuk mengetahui lebih banyak atau menerima majalah elektronik Faith FM Sound Bites secara gratis, kunjungi faithfm.com.au/newsletter. ☺

¹Nama-nama orang dalam artikel ini yang telah mengenal Yesus melalui Faith FM adalah nama samaran.

²<https://awr.org>

³Bukan nama sesungguhnya.

Ketika Anda Menyeberang Melalui Air



Beberapa bulan terakhir telah melibatkan banyak malam-malam yang gelap.

Kita selalu dihadapkan dengan perubahan. Beberapa dari antaranya kita rencanakan dan harapkan; yang lain muncul tak disangka-sangka, sering kali membuat kita tak yakin apa yang harus kita lakukan berikutnya.

Selama tahun terakhir saya mengalami beberapa momen traumatik dan konsekuensinya saya didiagnosis dengan gangguan stres paska traumatik (PTSD). Saya bukan satu-satunya—Anda mungkin mengenal seseorang dalam kehidupan Anda yang mengalami trauma baru-baru ini.

Peristiwa-peristiwa atau kehilangan ini bisa mengubah banyak hal, dan kita harus menyesuaikan diri kembali pada kenyataan-kenyataan baru. Realitas-realitas baru ini sering kali berkaitan dengan gejala-gejala yang tak menyenangkan, seperti mimpi buruk dan kilasan balik, di antara lainnya. Itulah caranya otak kita memproses segala sesuatu.

Alkitab penuh dengan cerita-cerita di mana kemarahan, air mata, rasa takut, kekecewaan, dan kelemahannya membuat mereka kembali kepada Allah memohon kesembuhan dan pengertian. Kisah-kisah tentang Ayub, Yusuf, Daud, Elia, Maria dan Marta, dan Yesus Sendiri memperlihatkan kepada kita bahwa merasa kewalahan itu kadang kala normal. Semua orang ini merasa putus asa merindukan kehadiran Allah—bahkan di tengah berbagai krisis mereka yang berbagai macam. Kita bisa belajar dari kehidupan mereka bahwa kita bisa bergembira dan percaya kepada Tuhan bahkan jika kita merasa tidak ingin bersukacita. Kisah-kisah ini telah menjadi sumber penghiburan bagi saya saat saya berjalan di lembah ini.

Beberapa waktu lalu, saya menceritakan di gereja kisah tentang orang lumpuh di kolam Betesda. Satu pertanyaan sederhana oleh Yesus (“Apakah kamu mau disembuhkan?”) dan sedikit iman oleh orang itu cukup menghasilkan satu mukjizat.

Tetapi bagaimana jika Allah memiliki waktu dan cara yang berbeda-beda bagi proses kesembuhan seseorang? Bagaimana jika pertanyaan Yesus mendapati kita dalam situasi yang berbeda-beda? Dapatkah kita tetap disembuhkan?

Mukjizat orang lumpuh itu membuat orang tersebut bisa berjalan lagi.

Akan tetapi cerita Yakub, sangat berbeda. Salah satu pertemuan paling penting yang ia alami bersama Allah, salah satu momen penyembuhan rohani terbesar, yang berakibat cedera tulang panggulnya cukup berat.

Yakub telah menipu ayahnya, lari dari saudara laki-lakinya, kehilangan rumahnya, bertahan dari muslihat pamannya, kehilangan ibunya, dan sekarang kembali ke segala hal yang ia coba hindari selama beberapa tahun.

Ya ketakutan menapaki kembali jalan menuju tanah kelahirannya. Akan tetapi, meskipun dengan teguran kata hatinya dan ingatan atas dosanya, tiap langkah Allah mengingatkan dia atas penyertaan-Nya dan janji-Nya.

Kadang-kadang, mengingat peristiwa-peristiwa traumatik yang saya hadapi tampaknya lebih dari yang saya sanggup tanggung. Namun, pergi ke gereja, menerima kasih, dukungan, dan kata-kata penghiburan dari anggota gereja dan teman-teman, telah menjadi pengingat konstan akan janji yang Allah buat bagi Yakub beberapa tahun silam, pada suatu malam yang amat kelam: “Sesungguhnya Aku menyertai engkau dan Aku akan melindungi engkau, ke mana pun engkau pergi, dan Aku akan membawa engkau kembali ke negeri ini, sebab Aku tidak akan meninggalkan engkau, melainkan tetap melakukan apa yang Kujanjikan kepadamu” (Kejadian 28: 15).

Dalam Yesaya 43: 2 kita membaca: “Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau.”

Dikatakan, “ketika engkau menyeberang,” bukan “jika engkau menyeberang.” Kita semua harus menyeberang melalui lembah-lembah gelap, tetapi Ia berjanji akan menyertai kita.

Setelah melalui air Sungai Yabok, panggul Yakub masih sakit, tetapi wajahnya mencerminkan damai. Para profesional kesehatan mental telah membantu saya memahami dan menyadari PTSD, tetapi di atas semua, saya berterima kasih kepada Allah atas pengingat indah dan tak ternilai ini dalam Alkitab: ada fenomena berkat paska traumatik—dan ini tersedia bagi kita semua. ☺

Carolina Ramos mempelajari penerjemahan, mengajar bahasa Inggris, dan pendidikan musik di *River Plate Adventist University, Argentina*.

Apa yang Kita Percayai

Bumi Baru

Waktu dan Kekekalan

Kita Dijadikan untuk
Lebih Banyak Hal Lagi



Guillermo Díaz-Plaja, penyair Spanyol terkenal, menggambarkan kefanaan waktu dalam puisi singkat berikut ini:

“Rusa yang berlari cepat, / Masa depan menghilang.
Oh, tujuan yang melesat lari! / Oh, panah cahaya!
Bagaimana engkau melempar aku / Hari esok yang tak tertembus,
Sajak tak tertulis, / Kasih yang ada di udara.
Bagaimana, tanpa obat / Hari ini jadi terlepas
Terserap dalam kegalauan / Dari masa depan seseorang.”¹

Kalimat puitis yang elegan dan putus asa ini mendapati pantulan yang hebat dalam setiap hati. Dalam satu atau lain cara, kita semua mengenali bahwa kehidupan sifatnya sementara. Kita semua merasa, dalam cara tak terhindarkan, entah kita menginginkannya atau tidak, bahwa kita “dimasukkan” ke dalam waktu, dalam suatu proses perubahan yang berkelanjutan.

Detik jam berdenting yang tak henti-hentinya; wajah yang berubah-ubah dari tahap-tahap kehidupan yang berbeda-beda; kemerosotan kejam dan tak terhentikan yang kita alami di masa tua; keberadaan kematian yang tak diinginkan dan fatal. Semua ini mengingatkan kita tanpa henti bahwa kita adalah ciptaan fana dan ada batasnya.

Sebagaimana diungkapkan pemazmur dalam pernyataan drama besar terkenal ini: “Adapun manusia, hari-harinya seperti rumput, seperti bunga di padang demikianlah ia berbunga; apabila angin melintasinya, maka tidak ada lagi ia, dan tempatnya tidak mengenalnya lagi” (Mazmur 103: 15, 16).² Dan Ayub, di tengah kepedihannya, membandingkan kehidupan manusia dengan “bayangan” yang terbang dan “tidak dapat bertahan” (bandingkan Ayub 14: 1, 2).

Tetapi bukan itu saja.

KEKEKALAN DI DALAM HATI KITA

Kita bukan hanya seperti konvoi awan yang lewat. Kita juga merindukan keabadian dan dahaga akan kekekalan. Allah telah menaruh dalam jiwa manusia suatu kerinduan yang tak tertahankan untuk hidup selamanya. Sebagaimana raja dan penyair bijak Israel, Salomo, katakan tentang Allah: “Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka” (Pengkhotbah 3: 11).

Kita tidak puas dengan beberapa tahun kehidupan. Kita ingin ikut dalam petualangan pembelajaran dan menghadapi tantangan mulia, tanpa batasan. Kita ingin menikmati kasih sayang orang-orang yang kita kasahi tanpa gangguan. Kita ingin memelihara hubungan kita dengan teman-teman. Kita ingin selamanya berada dalam hadirat Allah yang megah, sumber segala kebaikan. Kita ingin hidup dalam kerajaan sempurna yang Allah dirikan, bebas dari ketidakadilan, penyakit, rasa sakit, dan kematian.

Di sini ada satu visi tentang dunia baru dan kekal yang Yohanes Pewahyu dapatkan di Pulau Patmos: “Aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi ... [Allah] menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu. Ia yang duduk di atas takhta itu berkata: ‘Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru’” (Wahyu 21: 1, 4, 5).

Bagaimana seseorang mencapai kekekalan? Bagaimana seseorang menikmati kehidupan tanpa kekecewaan atau batasan? Mari lebih dahulu kita perjelas bahwa hanya Allah yang kekal, sebagaimana diperli-

Namun Allah yang besar dan kekal ini adalah juga Allah yang baik.

hatkan dalam Firman Allah yang dinyatakan. Berbeda dengan kefanaan dan kecilnya kemanusiaan, Kitab Suci menekankan keabadian dan kebesaran Allah. Dia ada sebelum dan setelah segala sesuatu.

“Tuhan,” tegas Musa, “Engkaulah tempat perteduhan kami turun-temurun. Sebelum gunung-gunung dilahirkan dan bumi dan dunia diperanakkan, bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah. Sebab di mata-Mu seribu tahun sama seperti hari kemarin, apabila berlalu, atau seperti suatu giliran jaga di waktu malam” (Mazmur 90: 1, 2, 4).

Dan Yeremia menguatkan, “Tetapi Tuhan adalah Allah yang benar, Dialah Allah yang hidup dan Raja yang kekal” (Yeremia 10: 10).

PEMBERIAN BERTARUHAN

Ia menginginkan agar kita, ciptaan fana dan terbatas, akan menerima karunia berkat kekekalan. Ia memberitahukan kepada kita demikian dalam ayat yang terkenal ini: “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3: 16). Paulus menegaskan kembali janji berharga ini: “Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita” (Roma 6: 23). Ketika kita percaya kepada Kristus Yesus sebagai Juruselamat kita dan menerima kebaikan pengorbanan-Nya di salib, kehidupan kekal sudah dimulai bagi kita: “Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh kehidupan kekal” (Yohanes 3: 36). Kematian sementara yang diderita oleh setiap orang percaya di akhir hidup mereka, hanyalah mimpi yang berlalu dengan cepat, karena “hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah” (Kolose 3: 3).

Segera kesengsaraan-kesengsaraan di masa ini akan ditinggalkan dan kekekalan sempurna yang Allah tawarkan bagi kita dengan cuma-cuma di dalam Yesus Kristus akan dimulai. Pujilah nama-Nya yang suci! Anda dan saya akan bisa hidup selama-lamanya.

Ini akan menjadi suatu kehidupan tanpa akhir, sebagaimana bintang-bintang, dan penuh dengan kekayaan, sebagaimana kemurahan Allah. ☺

¹ Guillermo Díaz-Plaja, Poesia junta (Buenos Aires: Editorial Losada, 1967), hlm. 37. Terjemahan Bahasa Inggris milik penulis.

² Kecuali disebutkan, ayat Alkitab diambil dari Alkitab Terjemahan Baru.

Tulio N. Peverini, adalah seorang pensiunan gembala dan melayani selama 27 tahun sebagai editor majalah *El centinela*.



Menemukan Roh Nubuat

Kembali ke Mazbah

Suasana hari yang amat penting di Gunung Karmel¹ itu cerah, meskipun keheningan menegangkan meliputi kumpulan besar itu. Di masa-masa sebelumnya gunung ini indah dan subur, tetapi semua itu telah berubah. Yang tadinya hijau sekarang tandus dan hangus, akibat tiga setengah tahun kekeringan.

KEKERINGAN DARI DALAM

Barangkali lebih besar dari kekeringan fisik yang melanda negeri itu adalah kekeringan rohani yang membuat umat Allah dahaga jiwanya dan merosot imannya. Israel diperintah oleh Raja Ahab yang kejam dan istrinya, Izebel, mungkin pilihan terburuk dalam hal pasangan. Pengantin wanita Ahab dari Sidon telah membantu mengubah persekutuannya dengan Allah.

Tindakan kecil-kecilan Ahab yang melakukan kompromi keagamaan segera menjadi kemurtadan total. Ahab membangunkan sebuah kuil Baal bagi Izebel di ibu kota Samaria dan juga mendirikan Patung Asyera. Delapan ratus lima puluh nabi memimpin penyembahan berhala, tetapi ini pun tidak menenangkan Izebel. Tindakan pertamanya yang dicatat dalam Kitab Suci adalah “pembunuhan massal terhadap nabi.” Ibadah palsu dan ibadah sejati tidak

dapat berjalan bersama-sama. Salah satu harus mati agar yang lain hidup. Alkitab berkata dalam 1 Raja-Raja 16: 33: “Ahab [dan Izebel] melanjutkan bertindak demikian, sehingga ia menimbulkan sakit hati Tuhan, Allah Israel, lebih dari semua raja-raja Israel yang mendahuluinya.” Israel mendapatkan perhatian penuh Allah.

PERTEMUAN DI GUNUNG

Pada krisis yang dahsyat inilah Allah memanggil Nabi Elia, yang namanya berarti “Yahwe adalah Allahku.” Allah melahirkan Elia untuk saat ini! Tentang Elia, Ellen White berkomentar, “pada zaman Raja Ahab, tinggallah seorang yang setia dan selalu berdoa yang bekerja dengan tidak gentar khusus untuk mengamati-ami tersebarinya kemurtadan yang begitu cepat di Israel.”²

Ketika Elia menghadap Ahab, ia menuduh nabi Allah membuat masalah di Israel. Barangkali itu dapat dipahami, karena memang Elia yang menyatakan bahwa tidak akan ada setetes air turun kecuali ia yang mengatakannya. Tiga tahun kemudian, pendirian Ahab runtuh. Ketika Elia menyuruh Ahab menemuinya di Gunung Karmel, bersama dengan semua nabi Baal dan Asyera, ia menu-

rut saja. Sedemikianlah wibawa rohani dalam diri hamba Allah. Bagaimana bisa? Dia sedang membawa misi Allah untuk membangun kembali mazbah Allah yang telah roboh.

Di Gunung Karmel, Elia menentukan persyaratan kontes. Dua mazbah didirikan. Para nabi Izebel akan menyembelih korbannya di satu mazbah dan Elia akan melakukan hal yang sama di mazbah lainnya. "Kemudian kalian memanggil nama dewa kalian, dan aku akan memanggil nama Tuhan. Allah yang menjabwab panggilan—Dialah Allah," Elia menyimpulkan. Seluruh negeri setuju, dan seperti kita ketahui, para nabi Baal berteriak-teriak dan berseru, menyayat-nyayat diri sendiri sampai berdarah, tetapi tidak ada yang terjadi. Allah mereka tidak pernah menjawab.

Saat itulah Elia memanggil orang-orang mendekat dan memperbaiki mazbah Tuhan yang rusak, mazbah yang dikirimkan api oleh Allah untuk melahap habis korban Elia. Pertunjukan kuasa Allah ini tak pernah terjadi sebelumnya dan tak terlupakan! Dalam sekejap Allah memulihkan keunggulan-Nya dan menata ulang prioritas kerohanian Israel!

PERMATA TERSEMBUNYI

Sering kali terlewatkan dalam cerita alkitabiah menakutkan ini adalah catatan tersembunyi dalam 1 Raja-Raja 18: 36. "Pada waktu mempersembahkan korban petang" itulah Elia berdoa meminta api dari surga, supaya Allah memperlihatkan bahwa Dialah Allah Israel. Pengalaman ibadah pagi dan petang adalah pembatas buku rohani bagi kehidupan bangsa Israel.

Allah telah menentukan pengalaman ibadah pribadi/keluarga ini untuk mengembangkan irama peribadatan pada umat-Nya: "Domba yang satu haruslah kau olah pada waktu pagi dan domba yang lain kau olah pada waktu senja" (Keluaran 29: 39), kata Allah. Dalam pengertian nyata, Elia, bukan hanya memanggil bangsa itu kembali kepada mazbah peribadatan sejati; Ia sedang memanggil bangsa itu kembali kepada peribadatan mazbah yang biasa, peribadatan sistematis Allah yang benar!

Mazbah peribadatan bersama bangsa Israel telah rubuh, tetapi mazbah pribadi dan keluarga bangsa Israel sudah lama rubuh sebelumnya.

Mungkinkah kita sedang menghadapi nasib serupa sekarang ini di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh berbicara tentang ibadah keluarga dan pribadi? Survei Masehi Advent Hari Ketujuh sedunia tahun 2018 mendapati bahwa hanya 34 persen rumah tangga Advent terlibat dalam ibadah keluarga pagi dan petang yang teratur, dan hanya 52 persen anggota gereja melakukan renungan pribadi.³ Dapatkah sebuah jemaat dengan pekabaran akhir zaman berpusat pada ibadah—Pekabaran Tiga Malaikat dalam Wahyu 14: 6–12—menyampaikan pekabaran khidmat ini jika para anggotanya tidak setia dalam ibadah pribadi dan keluarga? Dengan kata lain, dapatkah kita menyatakan secara efektif apa yang tidak dilakukan setiap hari oleh banyak orang?

Ellen White berkomentar, "Tidak ada yang lebih dibutuhkan dalam pekerjaan Allah daripada hasil praktik bersekutu dengan Allah."⁴ Ia selanjutnya menulis, "Seperti bapa-bapa pada zaman dahulu, mereka yang mengaku cinta kepada Allah harus mendirikan sebuah mazbah bagi Tuhan di mana saja mereka mendirikan tenda mereka Para bapa dan ibu harus sering mengangkat hati mereka kepada Allah dalam permohonan yang disertai kerendahan hati bagi diri mereka sendiri dan bagi anak-anak mereka. Biarlah bapa-sebagai seorang imam rumah tangga, meletakkan korban di atas mazbah Allah setiap pagi dan petang, sementara istri dan anak-anak bersatu dalam doa dan pujian. Di dalam rumah tangga seperti itu Tuhan senang tinggal."⁵

KEBUTUHAN KITA PALING MENDESAK

Pemulihan ibadah pribadi dan keluarga di tengah umat Masehi Advent Hari Ketujuh barangkali merupakan kebutuhan paling mendesak di zaman kita. Tetapi ini tidak akan mudah. Kini kita menghadapi tantangan teknologi yang semakin mengisi waktu dan mengalihkan pikiran kita. Kecanduan kita

Mungkinkah mazbah menjadi penangkal bagi pikiran kita yang lelah dan hati kita yang gelisah?

terhadap media, terutama media sosial, telah membuat kita cemas, mudah marah, kesepian, tertekan, depresi, tak bisa tidur, dan tidak bahagia dengan keadaan hidup kita.

Ironisnya, ibadah pribadi dan keluarga kita memiliki efek sebaliknya. Ini menenangkan pikiran kita, mengurangi rasa kesepian, mengurangi stres, memenuhi kebutuhan emosional kita, dan mengajarkan kita tentang kepuasan. Mungkinkah mazbah menjadi penangkal bagi pikiran kita yang lelah dan hati yang gelisah?

Sekarang lebih dari sebelumnya, Allah memanggil kita kembali ke hati-Nya, untuk masa penyegaran kembali yang konsisten dalam hadirat-Nya. Untuk alasan inilah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh telah meluncurkan inisiatif "Kembali ke Mazbah" (*Back to the Altar*) suatu upaya penting untuk membangun kembali mazbah pribadi dan keluarga yang runtuh di gereja Allah. Pada tahun 2027 kita berharap melihat setidaknya 70 persen anggota Advent terlibat dalam ibadah pribadi dan keluarga pagi dan petang. Anda akan mendengar lebih banyak lagi tentang inisiatif ini di hari-hari mendatang, tetapi kita semua bisa memulainya sekarang. Jika kita kembali ke mazbah bersama Allah, maka kita akan diubahkan ke dalam gambar-Nya dan diberdayakan untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya! ☺

¹ Cerita ini dapat ditemukan dalam 1 Raja-Raja 16–18

² Ellen G. White, *Alfa dan Omega*, jld. 3 (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999), hlm. 97.

³ Kantor Arsip, statistik, riset, "The Global Church Members Survey," (Silver Spring, MD: General Conference of Seventh-day Adventists, 2018), hlm. 14.

⁴ Ellen G. White, *Testimonies for the Church* (Mountain View, Calif.: Pacific Press Pub. Assn., 1948), vol. 6, hlm. 47.

⁵ E. G. White, *Seri Membina*, jld. 2 (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), hlm. 547.

Dwain N. Esmond melayani sebagai associate direktur/editor Ellen G. White Estate, Inc., dan fasilitator inisiatif ibadah *Back the Altar*.

Mendefinisikan Ulang Satu Kata Berarti Mendefinisikan Ulang Suatu Sistem

Mengapa Saul dengan cepat ditolak sebagai raja?

Kisah Saul itu dramatis dan rumit, menimbulkan pertanyaan tentang cara Allah berinteraksi dengan dia. Kita akan menelaah pengalaman bangsa Israel pada masa itu dan dosa-dosa spesifik Saul.

BERIKAN KAMI SEORANG RAJA

Selama masa penghakiman Samuel, bangsa Israel mengalami salah satu perubahan kepemimpinan paling penting dalam sejarah bangsa itu. Di Sinai Allah mengubah kedua belas suku itu menjadi “bangsa kudus” (Keluaran 19: 6) dan ia diakui oleh umat itu sebagai raja mereka (19: 8; bandingkan dengan 15: 18). Jadi teokrasi didirikan. Di Kanaan, Allah menunjuk asisten administratif, para hakim, tetapi tetap menjadi Raja Israel yang eksklusif. Pada zaman Samuel, para pemimpin bangsa Israel menggantikan struktur administratif Allah dengan yang baru, yakni, kerajaan manusia seperti bangsa-bangsa di sekitar. Model ini dalam banyak hal tidak sejalan dengan iman kepada Tuhan. Jika diterima, harus diubah atau dirumuskan kembali. Buku pertama Samuel adalah tentang pendefinisian ulang sistem baru yang diajukan ini.

RAJA IDEAL

Pendefinisian ulang diperlukan, di antara hal lainnya, pertama, seorang yang akan menjadi “hamba Tuhan,” yang sepenuhnya setia dan berserah kepada kehendak Allah sebagai raja. Ungkapan “hamba Tuhan” menjadi gelar mesianik (mis., Yesaya 53: 11). Sebenarnya, raja akan menjadi “pemimpin/pangeran” di bawah Tuhan (Ibr. *nagid*; mis., 1 Samuel 9: 16; 10: 1; 13: 14). Kedua, raja/pangeran, dipilih oleh Allah, harus menjadi “orang yang mengikuti kehendak hati-Nya” (13: 14), sepenuhnya mendukung agenda Ilahi untuk umat. Ketiga, raja harus menjadi hamba umat, berjalan di hadapan mereka sebagai pemimpin mereka yang rendah hati (1 Samuel 12: 2; 1 Raja-

Raja 12: 7). Keempat, Allah akan menggunakan seorang nabi untuk menuntun, memberi perintah, dan jika perlu, mendisiplin raja (1 Samuel 10: 8).

SAUL RAJA PERTAMA

Meskipun awalnya Saul itu rendah hati dan bahkan pemalu, begitu ia mengalami keberhasilan, ia berubah. Ujian pertama datang ketika ia tidak bisa menunggu Samuel mempersembahkan korban sebelum pergi ke peperangan (1 Samuel 13: 9–14). Ia takut bangsa akan meninggalkan dia dan gantinya menunggu, ia bertindak tanpa Tuhan dan mempersembahkan korban. Keputusannya menyatakan ketidaksediaannya bekerja dalam definisi kerajaan Allah. Samuel telah memberitahukan kepada Saul untuk menunggu karena ia akan memberitahukan kepadanya apa yang harus dilakukan (10: 8). Saul menolak tuntunan nubuatan. Fakta bahwa ia tidak mau menunggu karena takut gagal, memperlihatkan kelemahan rohani yang besar: Saul tidak percaya dengan kuasa Allah yang menyelamatkan. Konsekuensinya, ia tidak menjadi hamba Tuhan.

Ujian kedua datang setelah kegagalan Saul menghancurkan bangsa Amalek seperti diperintahkan oleh Tuhan (1 Samuel 15: 7–9). Saul menahankan raja Amalek hidup-hidup dan hewan-hewan terbaik. Ini adalah tindakan pembangkangan yang menyolok, suatu pemberontakan melawan Tuhan. Ketika ditegur oleh Samuel, Saul memberikan alasan, mis., hewan-hewannya dimaksudkan untuk dipersembahkan kepada Tuhan. Pada titik ini Samuel menyediakan penafsiran mendalam dari hati Saul: “Sebab pendurhakaan adalah sama seperti dosa bertenung [mengetahui masa depan; bandingkan 1 Samuel 28: 8] dan kedegilan [melakukan sekehendak hati] adalah sama seperti menyembah berhala dan terafim” (1 Samuel 15: 23). Apa yang Saul lakukan adalah sama dengan bertenung dan penyembahan berhala, jadi memperlihatkan bahwa ia telah menolak Tuhan dan sekarang Tuhan telah menolak dia. Ia tetap di atas takhta sampai Allah menemukan seseorang yang “sesuai kehendak hati-Nya”—Daud. Daud menjadi raja ideal, serupa dengan Mesias yang akan datang, Hamba Tuhan sejati (Filipi 2: 7). ☉

Angel Manuel Rodríguez adalah pensiunan setelah karier melayani sebagai gembala, profesor, dan ahli teologia.

Cacar Monyet

Apakah Saya Berisiko?

Saya berusia 35 tahun; pekerjaan saya termasuk secara teratur bertemu dengan tamu-tamu internasional. Wabah cacar monyet telah terjadi di beberapa bagian dunia yang berbeda-beda di dunia. Apakah cacar monyet sama bahayanya seperti cacar air, dan akankah itu berbahaya bagi saya dan keluarga karena saya menemui para tamu dari luar negeri?

Cacar monyet (*monkeypox*) adalah penyakit virus yang disebabkan oleh DNA virus *orthopoxvirus* yang awalnya ditularkan kepada manusia dari hewan (*zoonosis*). Cacar monyet muncul terutama di Afrika Tengah dan Barat namun sejak tahun 2003 telah dilaporkan di beberapa wilayah non pandemi, termasuk Amerika Serikat, Israel, Inggris, dan Singapura.

Induk alaminya termasuk tupai tali, tupai pohon, tikus saku Gambia, dan primata. Ini bisa ditularkan dari hewan-hewan terinfeksi kepada manusia, dan dari manusia kepada manusia melalui kontak erat dengan lesi kulit (ruam seperti lepuhan), cairan tubuh, *droplet* pernapasan, atau bahan-bahan seperti alat tidur yang dicemari virus tersebut. Riset yang berkelanjutan telah menegaskan bahwa virus ini juga bisa ditularkan secara seksual.

Gejala klinis cacar monyet dan cacar air sama, meskipun cacar monyet lebih sedikit penularan dan biasanya lebih kecil tingkat keparahan. Cacar air memiliki 30 persen angka mortalitas dibandingkan dengan angka mortalitas cacar monyet yang lumayan lebih rendah, yakni 3 sampai 6 persen pada wabah belakangan ini.

Cacar air dinyatakan telah diberantas pada tahun 1980, setelah kasus terakhir didiagnosis pada tahun 1977 setelah kampanye vaksinasi sedunia dan pengisolasian. Pada tahun 1796, vaksin cacar air, ditemukan oleh Edward Jenner, adalah vaksin pertama yang berhasil dikembangkan. Mereka yang telah menerima vaksin cacar air sebelum tahun 1980 kemungkinan besar memiliki perlindungan terhadap cacar monyet.

Periode inkubasi cacar monyet (waktu mulai dari terpapar sampai pada serangan penyakit) adalah antara 6–13 hari. Fase pertama penyakit ini dicirikan oleh demam, sakit kepala, kelenjar limfa yang membengkak, nyeri otot menyeluruh, dan kehilangan tenaga. Kemudian ruam kulit seperti lepuh menyusul, terutama di wajah, telapak tangan, dan telapak kaki. Biasanya waktunya terbatas dengan sendirinya dan pulih dalam waktu 2–4 pekan.

Kasus yang lebih berat terjadi pada anak-anak dan individu dengan kekurangan kekebalan tubuh atau secara umum memiliki kesehatan yang buruk. Komplikasi termasuk infeksi bakterial; pneumonia; peradangan otak (*encefalitis*); dan infeksi kornea, yang bisa menyebabkan kerusakan atau kehilangan penglihatan. Penanganan termasuk hidrasi optimal dan nutrisi,

dan penanganan yang tepat infeksi bakterial. *Tecovirimat*, antivirus cacar, mungkin bisa membantu tetapi ketersediaannya terbatas di Eropa.

Mengenai kemungkinan risiko bagi Anda dan keluarga, mereka yang baru-baru ini di bawah usia 40 tahun tidak memiliki perlindungan kekebalan dari vaksinasi cacar. Vaksin cacar air digunakan secara selektif di daerah-daerah wabah cacar monyet; ketersediaan yang terbatas dari vaksin baru telah tersedia sejak tahun 2019. Beberapa negara sedang mengembangkan aturan yang menawarkan vaksinasi kepada individu berisiko lebih tinggi, termasuk para pekerja kesehatan, responden cepat, dan para pekerja medis/biologis laboratorium.

Menghindari kontak pribadi yang tak perlu dan jangka panjang dengan para pasien cacar monyet; kebersihan; hidup sehat, termasuk menghindari konsumsi hewani (secara umum, tetapi terutama di wilayah-wilayah berisiko tinggi) semua penting dalam pencegahan primer cacar monyet. ☺

Peter N. Landless, seorang ahli kardiologi nuklir berijazah, adalah direktur Pelayanan Kesehatan Advent di General Conference.

Zeno L. Charles-Marcel, seorang ahli penyakit dalam berijazah, adalah *associate* direktur Pelayanan Kesehatan Advent General Conference.



“Bolehkah Saya Bercerita?”

OLEH DICK DUERKSEN

Luapan Ucapan Syukur

Cerita tentang Reg Maas

“Reg Maas bekerja di satu tim insinyur kecil sedunia yang sedang mengembangkan permukaan keramik ajaib. Satu atom kecil satu demi satu. Itulah caranya ia mendekati segala sesuatu. Hati-hati. Dengan ketepatan. Sangat baik. Ia benar-benar seorang pria tanpa muslihat. Seorang yang berjalan bersama Allah. Rasanya saya tidak mengenal jiwa yang lebih baik lagi.”

—Pendeta Tim Mayne, pendetanya Reg

Reg dan saudara laki-lakinya, Randy, adalah jenis orang yang “mari melakukannya sendiri” dan Randy telah memutuskan untuk membangun sebuah rumah baru—sebuah rumah dengan tiga lantai jauh dari kota-kota besar—di Peck, Idaho, Amerika Serikat. Karena mengetahui saudara laki-lakinya akan sangat membantu, maka ia memanggil Reg dan memintanya untuk datang dan membantu.

“Tidak masalah, mari kita buat ini menjadi reuni keluarga!”

Reg mengemas peralatannya dan berkendara sejauh 400 mil (643 kilometer) menuju Peck. Sambil melihat-lihat rumah baru, ia melihat bahwa konstruksinya termasuk sebuah cerobong asap tahan api yang kuat, aman, setinggi enam kaki (2 meter) pada kedua sisi dan berdiri mulai dari ruang bawah tanah melewati tiga lantai rumah baru itu.

“Ada dua barisan balok beton di rubanah (ruang bawah tanah), dipasang dalam beton dengan tulang-tulang baja menembus untuk memastikan cerobongnya akan lurus dan padat,” Reg menggambarkan konstruksinya. “Ini awal yang bagus!”

Akhir pekan itu dipadati dengan keluarga, makanan enak, dan banyak percakapan tentang Allah. Bahkan sanak keluarga yang tidak percaya ikut berkecimpung, dan akhir pekan itu pun menjadi perayaan rohani.

Hari Minggu petang Reg sedang mengerjakan bagian bawah atap di pinggir atap ketika ia memperhatikan sebuah sarang lebah penyengat di loteng. Ia meraih semprotan serangga dan naik untuk menangani musuh itu. Begitu tiba di sana, ia menemukan ada jauh lebih banyak lagi lebah daripada yang ia duga, dan mereka marah.

Saat ia menekan tombol semprotan, segerombol lebah hitam berputar-putar membentuk bola terbang ke arahnya. Reg melangkah mundur, kehilangan keseimbangannya, dan jatuh ke belakang ke dalam lubang selebar enam kali enam yang akan dijadikan cerobong asap. Dua puluh tujuh kaki (9 meter) dari sarang lebah di loteng sampai ke lantai ruang bawah tanah.

“Ia jatuh meluncur dari tingkat teratas rumah,” kata salah seorang temannya. “Kemudian punggungnya membentur balok kayu di lantai kedua. Itu membuatnya terbalik dan ia jatuh dengan wajah lebih dahulu ke lantai berikutnya di mana ia terbentur lagi. Kali ini benturannya membuat ia terbalik kembali jatuh ke belakang, dan ia menabrak lantai

berikutnya, mendarat datar pada punggungnya, dan tertusuk tulang-tulang baja yang panjang.”

Tulang-tulang pertama tembus dari tangannya ke pergelangannya. Tulang-tulang kedua mengenai sisi tulang belakangnya dan menembus keluar dari dadanya.

“Saya berbaring di sana, kaos putih saya penuh dengan darah merah segar, dan pemikiran saya yang pertama adalah, ‘Wow, sepertinya ini tidak baik.’”

Saudara laki-laki Reg, Randy, adalah seorang teknisi medis gawat darurat, dan sedang bekerja di bagian lain rumah itu. Ia mendengar Reg berteriak tetapi tidak tahu apa yang telah terjadi atau mengapa saudaranya itu berteriak. Kemudian seseorang berteriak dari ruang bawah tanah.

“Randy! Reg di bawah sini di rubanah! Ia tertusuk! Cepat!”

Randy berlari ke rubanah—dan berhenti segera. Saudaranya berbaring di atas balok semen dengan kira-kira setinggi dua kaki tulang baja menembus keluar dari dadanya!

Pelatihan respons darurat berkata Anda harus membiarkan tulang-tulang itu di tempatnya dan membawa Reg segera ke sebuah rumah sakit. Tetapi Randy tidak bisa mengikuti pelatihannya karena tidak ada cara mengangkat Reg cukup tinggi dari balok semen untuk melepaskan-nya dari tulang besi baja itu.

Randy merasakan kesan kuat untuk menentang pelatihannya. Untuk menyelamatkan hidup saudaranya ia harus merangkak dengan perutnya di bawah Reg, dan kemudian perlahan mengangkat dia pelan-pelan dua kaki ke atas dan lepas dari tulang-tulang besi itu. Randy berpikir ini barangkali tidak berhasil, tetapi ia mengikuti kesan itu, turun ke lantai, dan mulai menekan Reg naik dan naik dan naik.

Selama waktu itu, Reg berusaha tidak bernapas, takut ia akan mengalami perdarahan karena pengerahan tenaga.

Beberapa saat kemudian Reg bebas dari tulang-tulang besi itu, berdiri ditopang tangan Randy dan seorang keponakan laki-laki. Ia berjalan beberapa langkah, dan berkata, “Saya merasa tidak enak.”

Petugas gawat darurat siap dengan helikopter penyelamat yang bisa menerbangkan Reg ke pusat trauma terbaik daerah itu, tetapi sebuah ambulans sudah di jalan dari sebuah rumah sakit kecil terdekat. Mereka memilih ambulans, dan Reg segera masuk ke ruang gawat darurat. Ia tidak diharapkan bisa bertahan hidup.

“Saya berada di rumah di Oregon,

lebih dari 400 mil (643 kilometer) dari Reg ketika telepon berdering,” kata Pendeta Mayne. “Tolong datang dan bantu kami. Reg sedang sekarat. Ia memerlukan Anda. Cepatlah!” Saya bergegas, berkendara sepanjang malam, berharap melihat teman saya sebelum ia meninggal dunia.”

Kedua dokter yang ditugaskan untuk Reg bukanlah orang percaya. Mereka keluar dari ruang operasi dengan menggeleng-gelengkan kepala mereka ter Kagum-kagum.

Salah seorang menemui pendeta Mayne di lobi rumah sakit. “Saya tidak memercayai Allah,” kata dokter itu, “tetapi Allah telah menyelamatkan orang itu!”

“Lihat CAT-scan (pemindai) ini,” salah seorang dokter berkata kepada Reg. “Tulangan besi baja yang menembus lengan Anda tidak mengenai semua pembuluh darah besar. Yang ditinggalkan hanyalah sebuah bekas luka. Akan tetapi, mukjizat yang lebih besar adalah apa yang terjadi dengan tulang kedua. Menembus tepat di samping tulang belakang Anda, menyentuh pinggir jantung dan memutar di sekitar hati Anda, lambung, ginjal, dan paru-paru, dan kemudian keluar dari dada Anda tanpa memberi kerusakan besar. Tulangan ini tidak lewat dengan jalur lurus. Apa yang terjadi itu tidak mungkin.”

“Saya mengira akan mengalami perdarahan hebat di ruang bawah tanah itu,” kenang Reg. “Kemudian saya menyadari Seseorang telah sangat peduli menanganinya. Saya belum pernah mengalami kedamaian semacam itu sebelumnya dalam hidup saya.”

Sepekan kemudian Reg Maas berjalan keluar dari rumah sakit mengemukakan sanak keluarga, teman-teman, para pemberi layanan kesehatan, dan Pendeta Mayne yang menyambut dengan riang gembira.

“Saya datang mengira akan melarikan pemakaman,” kata Pendeta Mayne. “Gantinya, saya ikut merayakan mukjizat!”

“Saya mendapatkan dua hal dari mukjizat saya,” kata Reg, “Beberapa bekas luka, dan luapan rasa syukur. Saya lebih suka jatuh di cerobong asap bersama Allah, daripada berjalan di trotoar tanpa Dia.” ☺

Dick Duerksen, seorang pendeta dan juru cerita, tinggal di **Portland, Oregon, Amerika Serikat**.

Penerbit

Adventist World adalah majalah periodik internasional milik Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia. Divisi Asia-Pasifik Utara adalah penerbitnya.

Penerbit Eksekutif dan Pemimpin Redaksi

Bill Knott

Manajer Percetakan Internasional

Hong, Myung Kwan

Komite Koordinasi Adventist World

Si Young Kim, chair; Joel Tompkins; Richard Sabuin; Hong, Myung Kwan; SeongJun Byun; Lyu, Dong Jin

Associate Editors/Directors, Adventist

Review Ministries

Lael Caesar, Gerald A. Klingbeil, Greg Scott

Redaksi Bertempat di Silver Spring, Maryland

Sandra Blackmer, Wilona Karimabadi, Enno Müller

Redaksi Bertempat di Seoul, Korea

Hong, Myung Kwan; Park, Jae Man; Kim, Hyo-Jun

Direktur Platform Digital

Gabriel Begle

Manajer Operasional

Merle Poirier

Koordinator Penilaian Editorial

Marvene Thorpe-Baptiste

Editor-at-large /advisors

Mark A. Finley, John M. Fowler, E. Edward Zinke

Manajer Keuangan

Kimberly Brown

Koordinator Distribusi

Sharon Tennyson

Dewan Manajemen

Si Young Kim, chair; Bill Knott, sekretaris; Hong, Myung Kwan; Karnik Doukmetzian; SeongJun Byun; Gerald A. Klingbeil; Richard Sabuin; Joel Tompkins; Ray Wahlen; Ex-officio: Paul H. Douglas; Erton Köhler; Ted N. C. Wilson

Pengarang Seni dan Desain

Jeff Dever, Brett Meliti

Penerjemah

Helvi Sihole

Kepada para Penulis: Silakan mengirimkan naskah yang siap diterbitkan, melalui alamat redaksi 12501 Old Columbia Pike, Silver Spring, MD 20904-6600, U.S.A.

Atau melalui fax: +1 (301) 680-6638

Surel: worldeditor@gc.adventist.org

Situs: www.adventistworld.org

Kecuali diberitahukan, semua kutipan ayat Alkitab diambil dari Alkitab Terjemahan Baru. © 1974 Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). Digunakan dengan izin.

Adventist World diterbitkan setiap bulan dan dicetak secara berkala di Korea, Brazil, Indonesia, Australia, Jerman, Austria, Argentina, Meksiko dan Amerika Serikat.

Vol. 18, No. 9



Seventh-day
Adventist Church



Bencana Kembang Api

Semua anak-anak telah menanti-nantikan pesta ini selama ber-minggu-minggu! Semua sepupu akan berada di sana, semua bibi dan paman, dan akan ada begitu banyak makanan enak. Yang paling baik, akan ada banyak sepupu menjadi teman bermain!

Elly tidak sabar. Selalu menyenangkan bisa berkumpul dengan seluruh keluarga. Sebagai yang tertua dari semua anak-anak, Elly juga biasa menjaga-jaga anak yang lebih kecil dan memastikan mereka berse-nang-senang, dan tidak ada yang terluka. Jika engkau pernah mengalami pertemu-an keluarga besar dengan banyak anak bermain-main di sekitar dan berlari-larian, seseorang biasanya tersan-

dung di satu titik. Tugas Elly adalah menjaga hal-hal seperti itu. Tetapi bukan berarti ia juga tidak berse-nang-senang!

Tidak lama matahari teng-gelam, dan pesta sudah pada puncaknya. Ada begitu banyak makanan! Seperti-nya semua bibi berkumpul dan membuat makanan kesukaan semua orang juga. Tentu saja, sebelum makan, seluruh keluarga berkumpul untuk berdoa dan seperti biasa, sebutan istimewa diberikan bagi Yesus untuk melindungi masing-masing orang di mana pun mereka berada atau apa pun yang mereka lakukan.

Elly berpikir itulah bagian manis dari doa, tetapi ia tidak tahu perlindungan dari apa. Tetap saja, mengatakan itu merupakan hal yang

baik. Semua sepupu duduk di atas tikar agar tumpahan makanan dan minuman tidak mengotori lantai. Semua orang dewasa makan dan bercakap-cakap serta tertawa. Seperti biasa, ada kesi-bukan di dapur sementara orang-orang membantu mem-bawa lebih banyak makanan dan membawa piring kosong. Elly melihat ke sekitar dan berpikir betapa menyenagkan memiliki keluarga besar. Selalu ada teman bermain dan banyak bibi serta paman yang membuatnya merasa istimewa.

Setelah acara makan sele-sai, Paman mengumumkan bahwa ia memiliki kejutan khusus bagi semua anak-anak. Mereka boleh bermain kembang api di luar! Jika kamu belum pernah melihat kembang api sebelumnya, itu



Mutiara Alkitab

“Jagalah aku,
ya Allah, sebab
pada-Mu aku
berlindung”

(Mazmur 16: 1).



adalah batangan logam panjang dan tipis dengan bahan mudah terbakar yang khusus, yang menciptakan bunga api saat dibakar. Percikan itu cepat padam setelah dinyalakan.

Jika engkau bermain dengan kembang api, maka engkau harus memegangnya jauh dari tubuhmu—terutama pakaian karena kain bisa dilahap api dengan mudah. Engkau harus tetap diam dan tidak terlalu dekat dengan orang lain yang memiliki kembang api di dekatmu. Dan yang paling penting, jangan pernah bermain kembang api tanpa didampingi orang dewasa.

Paman memberikan kembang api kepada semua anak satu per satu, lalu menyala-kan masing-masing. Indah sekali percikan di bawah

langit malam hari. Tetapi biasanya anak-anak dan sesuatu yang menyenangkan serta baru, semua orang kegirangan—agak terlalu kegirangan. Para sepupu mulai berkejar-kejaran dengan kembang api yang menyala. Memang, mereka mencoba memegang kembang api jauh di depan mereka dan jauh dari tubuh mereka, tetapi itu juga artinya mereka memegangnya dekat dengan orang lain.

Dan saat itulah terjadi. Seorang sepupu berlari terlalu dekat ke Elly dengan kembang api menyala dan percikan jatuh ke atas pakaian Elly dan membuat api menyala! Semua anak mulai berteriak dan sebelum Elly menyadari apa yang sedang terjadi, Paman memukul-mukul punggungnya

dengan tangan kosong untuk memadamkan apinya. Semua terjadi begitu cepat. Untungnya, kerusakan hanya terjadi pada pakaian. Elly tidak terluka dan bahkan tangan Paman tampak baik-baik saja. Untunglah, bencana lebih besar bisa dihindari. Sepertinya mereka terlindungi.

Dan kemudian Elly mengingat doa sebelum makan malam tadi dan terutama doa meminta perlindungan yang ia kira tidak benar-benar diperlukan siapa pun. Sekarang masuk akal.

Kembang api dibuang, dan Elly berkata bahwa itu tidak lagi menjadi bagian dari pesta keluarga. Tetapi doa meminta perlindungan selalu ada dan Elly selalu melakukannya. ©

PEDULI KASIH

Sejak pertengahan bulan Juni 2022 sampai pada akhir bulan Juli 2022, Provinsi Maluku mengalami cuaca ekstrem. Mulai dari hujan lebat, angin kencang, dan gelombang laut yang sangat tinggi. Akibat dari hal ini, beberapa wilayah mengalami musibah banjir yang sangat memprihatinkan.



Untuk wilayah Maluku Tengah khususnya Distrik Masohi, sejak tanggal 26 Juli sampai 29 Juli 2022, hujan deras tanpa henti mengakibatkan luapan air sungai yang cukup besar dan banjir yang melanda beberapa negeri.

Mengakibatkan korban banjir harus berlindung di tempat-tempat yang bisa ditampung, seperti di gereja dan masjid terdekat. Di antara para korban banjir, terdapat juga anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang mengalami musibah banjir ini.



Gagal Panen, tidak bisa ke mana-mana karena putusya beberapa jembatan yang menghubungkan jalur Maluku Tengah dan Kabupa-



ten Seram Bagian Barat menuju ke Kota Ambon, mengakibatkan putusya perekonomian masyarakat, selama musim penghujan.

Oleh karena itu, GMAHK Jemaat Waipia, dan *Basudara Ministry*, melalui keluarga R. Simauw (USA) melakukan kegiatan pembagian sembako kepada anggota GMAHK yang terkena musibah banjir.

Saudaraku, kepedulian dan keprihatinan kita sebagai warga jemaat tidaklah hanya sebatas kata-kata. Tetapi lebih daripada sebuah tindakan nyata yang telah dibuat atas dasar kasih.

Sebagaimana wujud kasih itu adalah gambaran dari orang Samaria yang baik hati, maka peran agama bukan cuma hanya bicara sebatas doktrin, tetapi bagaimana kepekaan di antara umat Tuhan untuk saling peduli dan tolong-menolong di saat kesusahannya datang melanda.

Firman Tuhan berkata dalam Galatia 6: 10 "Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat

baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman."

Ingat! Penghormatan sejati bagi Allah diilhami oleh suatu perasaan akan kebesaran-Nya dan perwujudan hadirat-Nya melalui kepedulian di antara sesama manusia.

Oleh karena itu ada 3 hal penting agar kita bisa belajar peduli kasih bagi sesama :

1. BERDOA

Jika Anda belum mengetahui pelayanan apa yang Tuhan inginkan dalam diri Anda, ambillah waktu untuk berdoa dan bertanya kepada Tuhan, agar Anda diberikan hikmat untuk mengetahui kemampuan apa yang Tuhan berikan agar Anda dapat melayani.



2. PEKA AKAN KEADAAN SEKITARMU

Belajarlah untuk memperhatikan keadaan di sekitar kita. Karena ada banyak hal yang selama ini kita abaikan ternyata dapat mengisi kekosongan itu. Bisa jadi orang yang akan Anda tolong adalah keluarga, teman, saudara seiman, atau bahkan orang yang tidak kita kenal sebelumnya.

3. BELAJAR MEMBERI

Mulailah belajar untuk memberikan "SESUATU" (nasihat, solusi, tenaga, pemikiran, bahkan materi) kepada orang yang membutuhkan.

Dengan melakukan hal ini, kita akan semakin mengerti KARUNIA PELAYANAN yang Tuhan percayakan kepada kita. Semakin kita GIAT DALAM PEDULI KASIH untuk melayani, maka Tuhan akan memakai kita lebih indah lagi, dan semuanya hanya bagi kemuliaan nama Tuhan.

Roma 12: 11 "Janganlah Hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala, dan layanilah Tuhan."

Dilaporkan oleh : Pdt. Imanuel Tanasale

KKR "Rahasia Kemenangan di Masa Krisis" Menangkan 28 Jiwa untuk Tuhan



Kebaktian Kebangunan Rohani dengan tema "Rahasia Kemenangan di Masa Krisis" sukses dilaksanakan.

Adapun tujuan dari KKR ini adalah untuk meningkatkan iman umat Tuhan, menunaikan amanat agung Yesus Kristus dan menjalin persahabatan antara sesama anggota jemaat.



KKR berlangsung dari tanggal 5 – 11 Juni 2022 yang dilaksanakan di Lapangan Sepak Bola Tungkoko, Kelurahan Bengkol, Kecamatan Mapanget, Kota Manado; dengan melibatkan GMAHK Wilayah 8 yang terdiri dari 12 jemaat yakni: Jemaat Smirna, Jemaat Bengkol, Jemaat Pandu, Jemaat Parigi Tujuh, Jemaat Tuna, Jemaat Kaisarea, Jemaat Bitung Karang Ria, Jemaat Tumin-ting, Jemaat Discovery, Jemaat Sumompo, Jemaat Erpak dan Jemaat



Buha. Kegiatan ini berlangsung di bawah Koordinator Wilayah 8, Pdt. Wilson Tambuwun dan Ketua Panitia Bapak Jusuf Therok.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh seluruh pengerja kantor GMAHK Daerah Konferens Manado dan Provinsi Maluku Utara mulai dari Pimpinan Pdt. Ritus Keni, M.Th. selaku Ketua, Pdt. Ronny Neman, M.Th. selaku Sekretaris Eksekutif, Bpk. Edwin Lasut, SE selaku Bendahara, Pemimpin Departemen dan Wakil, Koordinator, sampai kepada staf kantor.

Adapun rangkaian acaranya yaitu seminar kesehatan, pembahasan Alkitab, puji-pujian, APTA

(Acara Pembangunan Tabiat Anak), pemeriksaan kesehatan oleh tim RSAM, pembagian dubako (Dua Bahan Pokok), serta pekabaran Firman Tuhan melalui tujuh orang hamba Tuhan yakni Pdt. Ritus Keni, M.Th.; Pdt. Ronny Neman, M.Th.; Pdt. Efraim Abuno, M.Min.; Pdt. Wilson Tambuwun, M.Th.; Pdt. Hanny Lumantouw, S.Ag.; Pdt. DR. Juan Sampouw, M.Th.; dan Pdt. Michael Bawengan, M.Min.

Kegiatan ini dibuka resmi oleh

Pemerintah Daerah Kota Manado yakni Bpk. Micler CS Lakat, SH, MH. selaku Sekretaris Daerah dan dalam sambutannya beliau mengungkapkan "Semoga melalui acara ini kita semua diberkati, boleh menjadi umat Tuhan yang setia dan juga menjadi mitra pemerintah."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pdt. Wilson Tambuwun: "Saya bangga atas kerja sama dan kerja keras umat Tuhan dalam mempersiapkan KKR ini dan saya sangat bahagia karena melalui kegiatan ini kita semua boleh merasakan berkat Tuhan yang ajaib."

"Semoga kegiatan ini akan berdampak positif di gereja, masyarakat istimewa menyiapkan umat Tuhan bagi kedatangan Yesus yang kedua kali," ungkap Bapak Jusuf Therok.

Pdt. Michael Bawengan juga mengungkapkan "Firman Tuhan itu ibarat rica, pedis tetapi memberikan kekuatan, kesehatan dan kesembuhan. Saya tidak berutang lagi kepada orang-orang yang harus tahu Firman Tuhan," terlihat dari begitu banyaknya tamu undangan yang setia hadir dari malam ke malam untuk mengetahui akan Firman Tuhan.

Perlu diketahui di akhir dari kegiatan ini 28 jiwa baru telah dimenangkan dan menyerahkan hidup mereka kepada Tuhan melalui upacara baptisan yang kudus yang dilaksanakan di kolam renang keluarga Bapak Novy Paulus Tulandi yang berlokasi Maumbi.

Ada pun 3 jiwa dari 28 Jiwa yang dimenangkan merupakan bagian dari pekerjaan Tuhan melalui *Care Group* (Kelompok Peduli) yang ada di Jemaat Smirna.

Dilaporkan oleh: Departemen Komunikasi Jemaat Smirna

MENCARI DAN MEMBAWA KABAR KESELAMATAN

Kehidupan Juruselamat di dunia ini bukanlah satu kehidupan untuk berfoya-foya dan pemuasan diri sendiri, tetapi Ia bekerja keras dengan usaha yang tekun, serius, dan tidak kenal lelah untuk keselamatan semua umat manusia. Dan sebagai agen-Nya di dunia ini kita perlu untuk melakukan Amanat Agung yang telah Dia sampaikan kepada kita semua. Matius 28: 19, 20 "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid -Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Di Dusun Air Besar, Desa Tapa, Kabupaten Maluku Barat Daya, ada seorang ibu yang bernama Derika Maliety. Ibu ini sudah mengenal kebenaran mengenai Sabat dari beberapa tahun sebelumnya melalui pendeta yang dulunya bertugas di Jemaat Betesda Tapa dan anggota-anggota jemaat; ibu ini merupakan orang tua dari salah seorang anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Jemaat Betesda Tapa. Kemudian kami mencoba untuk membuat pendekatan kembali dengan Ibu Derika. Dan beberapa kali saya mencoba untuk pergi ke tempat tinggalnya tetapi tidak pernah bertemu, dan saya mendapat informasi bahwa ibu ini mempunyai banyak waktu di kebun. Pada tanggal 2 Maret 2022 saya pergi untuk mencari ibu Derika di kebun dan saya melihat ibu ini sementara membuat kopra, ini pertemuan pertama kami. Pertemuan ini berlangsung dengan baik, sambil saya membantu ibu ini membuat kopra kami bercerita-cerita mengenai kebenaran Sabat dan makanan haram dan halal, di akhir dari cerita kami, ibu ini katakan bahwa sudah beberapa tahun dia sudah tidak pernah bekerja pada hari Sabat dan makan makanan yang haram lagi. Pertemuan kedua kami pada tanggal 19 Maret 2022 ketika ada kegiatan *Global Youth Day* dan kami bersama pemuda jemaat pergi mengunjungi rumah Ibu Derika untuk membagikan buku dan sabun kepadanya. Pertemuan kami yang berikutnya pada tanggal 25 Maret 2022 saya mencoba untuk mengajak dia untuk datang ke gereja pada hari Sabat, dan dia setuju untuk mau datang ke gereja pada Hari Sabat. Dan pada hari Sabat tanggal 26 Maret 2022 ibu ini datang ke gereja, lokasi gereja dari rumahnya cukup jauh tetapi karena kerinduannya untuk masuk ke gereja pada hari Sabat dia rela untuk berjalan kaki dari rumahnya sampai ke gereja. Dan puji Tuhan pada tanggal 23 April 2022, Ibu Derika Maliety dan dua orang lainnya menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi mereka melalui baptisan. Mereka dibaptis di Jemaat Betesda Tapa oleh Pdt. P. Tamalsir. Dan sampai sekarang ini Ibu Derika Maliety sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Betesda Tapa. Dari peristiwa ini ada hal yang dapat kita pelajari bahwa di saat kita berusaha untuk mencari dan membagikan kabar keselamatan kepada orang lain di saat itu juga Tuhan telah menyiapkan jiwa-jiwa untuk datang kepada-Nya.

Dilaporkan oleh: Pdt Broyen Ahyate, Gembala Jemaat Betesda Tapa, Daerah Misi Maluku.



Pernyataan Konsensus KARUNIA NUBUAT DALAM KITAB SUCI DAN SEJARAH

Pada tanggal 24–27 Agustus 2022, diadakan Simposium Karunia Nubuat pertama di Uni Indonesia Kawasan Barat di kampus Universitas Advent Indonesia (UNAI), Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Sebagai peserta acara, dan dengan keyakinan penuh pada tuntunan kenabian akhir zaman melalui pelayanan Ellen White (1827–1915), kami menerima Pernyataan Konsensus berikut:

1. Kami menegaskan kembali komitmen penuh kami terhadap Alkitab sebagai satu-satunya aturan iman dan perilaku, mengakui bahwa Alkitab itu sendiri mencantumkan karunia nubuat di antara karunia-karunia Roh Kudus yang dimaksudkan untuk membangun gereja Kristen menuju "kesatuan iman" dan "kepenuhan Kristus" (Efesus 4: 11–14).

2. Kami menegaskan kembali keyakinan kami bahwa Tuhan telah memberkati gereja-Nya yang sisa di akhir zaman dengan karunia nubuat (Wahyu 12: 17; 19: 10) sebagaimana dinyatakan dalam kehidupan, pelayanan, dan tulisan-tulisan Ellen White, untuk memelihara anak-anak-Nya tetap setia pada Alkitab dan ajaran-ajarannya.

3. Kami menegaskan kembali bahwa tulisan-tulisan Ellen White yang diilhami memiliki wewenang kenabian yang sama hari ini seperti selama periode pelayanan kenabiannya.

4. Kami menegaskan kembali bahwa ketika menafsirkan tulisan-tulisan Ellen White, kita harus mencari arti yang paling alamiah (wajar), mengingat semua tulisannya ada dalam konteks sejarah dan konteks sastra masing-masing, mengakui perlunya akal atau buah pikiran manusia untuk dicerahkan oleh Roh Kudus.

5. Kami menegaskan kembali bahwa prinsip-prinsip yang ditemukan dalam tulisan-tulisan Ellen White yang berhubungan dengan gaya hidup dan perilaku Advent, termasuk reformasi kesehatan dan pendidikan holistik, relevan dan diperlukan bagi kita saat ini.

6. Kami menegaskan kembali bahwa khotbah harus didasarkan pada Kitab Suci, dengan mempertimbangkan kontribusi tulisan-tulisan Ellen White.

7. Kami menegaskan kembali bahwa misi gereja dan metode penjangkauannya harus didasarkan pada prinsip-prinsip alkitabiah yang sehat dan juga diinformasikan oleh tulisan-tulisan Ellen White.

8. Kami menegaskan kembali komitmen kami untuk membaca dan mempelajari Alkitab setiap hari dan tulisan-tulisan Ellen White serta mendorong untuk melakukannya baik di rumah, gereja, dan institusi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

9. Kami menegaskan kembali tanggung jawab kami untuk menjangkau dan melibatkan generasi baru yang pertanyaan dan tantangannya memerlukan pendekatan inovatif dalam membuat pelayanan kenabian Ellen White menjadi relevan.

10. Sebagai pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, kami menegaskan kembali komitmen tanpa syarat kami terhadap Alkitab sebagai Firman Allah dan penerimaan kami terhadap tulisan-tulisan Ellen White, yang membantu kami memahami Alkitab dan menerapkan prinsip-prinsipnya pada semua dimensi kehidupan Kristen.

Kabupaten Bandung Barat, 26 Agustus 2022

Komite Perumus:
Alberto R. Timm, ketua
Jayson Pardede, sekretaris
Merlin Burt
Rey Cabañero
G.T. Ng
Morgan Siagian
Jahotner F. Manullang

“Lihatlah, Aku Datang Segera”

Misi kami adalah untuk meninggikan Yesus Kristus, mempersatukan umat Advent di mana saja dalam iman, misi, kehidupan, dan pengharapan.

Penerbit

Penerbit Advent Indonesia (anggota IKAPI Jawa Barat)
Jalan Raya Cimindi 72 Bandung, 40184

Ketua Bidang Usaha

J.F. Manullang

Bendahara

E. Ginting

Pemimpin Redaksi

J. Pardede

Redaksi Pelaksana dan Desain Isi

S.P. Silalahi

Tim Editorial

A. Tumbal
F. Parhusip
F. Ngantung
J. Medellu
S. Susanto
F. Manurung

Komunikasi Uni

Sonny Situmorang, Uni Indonesia Kawasan Barat
H. Waworuntu, Uni Konferens Indonesia Kawasan Timur

Komunikasi Konferens/Daerah/Wilayah

R.A. Purba, Sumatera Kawasan Utara
L.F. Silitonga, Sumatera Kawasan Tengah
S. Pardede, Sumatera Kawasan Selatan
R. Panambunan, DKI Jakarta dan Sekitarnya
Edwind Berhitu, Jawa Kawasan Barat
Dwie Juniarto, Jawa Kawasan Tengah
Kurnaedy, Jawa Kawasan Timur
Robert B, Nusa Tenggara
Rio Linneus Sitepu, Kalimantan Kawasan Timur
Max Lucky Tinenti, Kalimantan Barat
Edwin Lumawir, Minahasa
Erick Manuri, Papua
Glenn Sakul, Sulawesi Selatan
Pelnise Tatuhas, Sulawesi Tengah
Jerry Takasanakeng, Nusa Utara
Reynald Makalew, Manado
Pierson Doringin, Minahasa Utara dan Kota Bitung
Jimmy Samber, Papua Barat
Tonny Soetomo, Bolaang Mongondow dan Gorontalo
Wiliam Sopacua, Maluku

Izin

Departemen Penerangan RI
No. 1167/SK Ditjen PPG/STT/1987

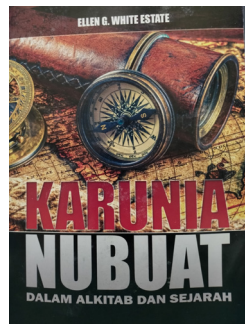
Alamat Redaksi

Jalan Raya Cimindi 72 Bandung, 40184
Telp. (022) 6030392; Fax. (022) 6027784
Email: adventistworld_indonesia@yahoo.co.id

Pemasaran

Tlp/Fax: 022-86062842

Simposium Karunia Nubuat yang diadakan selama 4 hari (24–27 Agustus 2022) di UNAI Bandung, sangat besar manfaatnya bagi para peserta yang tentu nantinya akan disampaikan kepada anggota jemaat; karena yang memberikan penjelasan langsung dari Ellen G. White Estate: Pdt. Alberto Timm; Pdt. Merlin Burt; Pdt. G.T. Ng. Mereka bertiga juga adalah penulis dalam buku *Karunia Nubuat* yang dibagikan secara gratis kepada seluruh peserta simposium ini.



Dalam uraian melalui presentasi yang disampaikan mengingatkan serta menegaskan kembali bahwa Ellen G. White selalu mendasarkan tulisannya pada Alkitab. Tulisannya tidak pernah setara dengan Alkitab atau bahkan lebih tinggi; sekalipun ada banyak orang yang membuat tulisannya sebagai standar iman dan kehidupan orang

Kristen (GMAHK). Tulisannya harus dibaca atau dipahami secara kontekstual (kepada siapa hal itu ditujukan, dan apa masalahnya) bukan dikutip sedikit tanpa membaca latar belakang mengapa itu ditulis dan bagaimana perikop itu dipahami secara keseluruhan.

Buku *Karunia Nubuat* merupakan satu buku yang wajib dibaca agar tidak salah mengerti tulisan-tulisan Ellen G. White. Terdiri dari dua bagian yakni: 1. **Studi Biblikal**, yang telah meneliti bahwa tulisan EGW tidak pernah bertentangan dengan Alkitab (PL & PB). 2. **Studi Sejarah**; para penulis telah mengadakan penelitian saksama terhadap pemahaman nubuatan di zaman kuno, pertengahan, reformasi, modern.



Jadi mengapa simposium ini diadakan adalah karena sudah banyak pembaca tulisan EGW salah mengerti makna yang sebenarnya. Banyak dari antara umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang masih bingung mengenai posisi Roh Nubuat dengan Alkitab. Diharapkan bahwa sesudah mengikuti pertemuan ini, tidak ada lagi orang yang memiliki pemahaman yang keliru tentang semua tulisan Ellen G. White.

10 Hari
Berdoa

KEMBALI KE MAZBAH

11-21 Januari 2023

“Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian.”

YOHANES 4: 23

BERGABUNGLAH DI WWW.TENDAYSOFPRAAYER.

